
DAFTAR ISI

Redaksi	4
Renungan Tanggal 1 Januari	5
Permulaan yang Baru	6
Renungan Tanggal 2 Januari—28 Februari	8
Daftar Link Channel Live Streaming/Recorded GKY	67
Daftar Gereja Sinode GKY	69



Ketua : Pdt. Emanuel Cahyanto Wibisono

Editor Umum : GI Purnama

Penulis : Pdt. Emanuel Cahyanto Wibisono,
Pdt. Timotius Fu,
GI Tommy Chendana,
GI Wirawaty Yaputri



**GERAKAN MEMBACA ALKITAB SEJAK TAHUN 1999
GEMA DITERBITKAN DWIBULAN
DALAM BAHASA INDONESIA DAN MANDARIN**



Renungan GEMA juga dapat dibaca melalui :

1. Online di Website GKY: Renungan GeMA hari ini bisa ditemukan di beranda www.gky.or.id
2. Online di Website GKY: GeMA di tanggal sebelumnya bisa diakses dengan cara sebagai berikut:
www.gky.or.id -> Bacaan & Info Terkini —> GEMA —> pilih bulan di bagian bawah —> pilih tanggal
3. Download langsung di gadget anda melalui Google Play Store (pengguna Andorid) atau di App Store (Pengguna iPhone)
4. Halaman (page) Facebook "Gema GKY"

|PENGUMUMAN|

Sejak pertengahan 2021, bidang multimedia Sinode GKY telah **melengkapi pelayanan renungan harian GeMA dengan refleksi GeMA** dalam bentuk video dan audio. ***Renungan GeMA*** mengikuti siklus pembacaan seluruh Alkitab dalam jangka waktu tertentu (Catatan: Untuk sementara, jangka waktu siklus pembacaan seluruh Alkitab masih berubah-ubah antara tiga tahun atau empat tahun). **Sangat diharapkan bahwa pembaca bukan hanya membaca renungan, tetapi membaca Alkitab sesuai dengan bagian bacaan Alkitab yang ditentukan.** Renungan GeMA merupakan penolong agar pembaca bisa makin memahami teks bacaan Alkitab. ***Refleksi GeMA*** melengkapi renungan GeMA, khususnya bagi mereka yang lebih terbiasa belajar dengan melihat (video) dan mendengar (audio). Refleksi GeMA dihasilkan melalui perenungan terhadap bacaan Alkitab GeMA—umumnya hanya menyoroti sebagian dari bacaan Alkitab hari itu—lalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebenarnya, proses yang terjadi dalam pembuatan refleksi GeMA perlu ditiru para pembaca renungan GeMA. Pertama-tama, bacalah bagian Alkitab yang telah ditetapkan (panjangnya biasanya sekitar 1-2 halaman Alkitab). Selanjutnya, renungkanlah (secara lebih mendalam) bagian yang paling berkesan dalam bacaan Alkitab, kemudian pikirkanlah penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Cara mengakses video/audio GeMA:

Silakan follow/subscribe di salah satu channel berikut:

Instagram: <https://www.instagram.com/gerejakristusyesus>

Facebook: <https://www.facebook.com/gkysinode>

YouTube: <https://www.youtube.com/c/SinodeGerejaKristusYesus>

Spotify: <https://open.spotify.com/show/4loX35XXNm06sPLxehtAbU>

Catatan khusus untuk pengguna YouTube:

Bila Anda ingin melihat refleksi GeMA yang sudah lewat, pakailah mesin pencari di YouTube, atau masuklah ke channel Sinode Gereja Kristus Yesus, lalu klik playlist, pilih bulan dan tahun, lalu pilih tanggal.

| REDAKSI |

Salam sejahtera dalam kasih Kristus.

Selamat Tahun Baru! Pandemi yang telah berlangsung sekitar dua tahun membuat kita semua stres dan terguncang. Tidak ada seorang pun yang bisa memastikan, kapan pandemi ini akan berhenti. Walaupun vaksin telah ditemukan, dan banyak orang telah divaksin, pandemi belum benar-benar berhenti. Ancaman maut belum berakhir. Akan tetapi, fakta yang sebenarnya adalah bahwa ancaman maut itu telah ada sejak manusia jatuh ke dalam dosa (Roma 5:12). Ketakutan akan ancaman maut itu hanya bisa hilang bila kita memiliki jaminan hidup kekal yang hanya tersedia di dalam Kristus (Yohanes 3:16). Ancaman maut adalah ancaman terdahsyat yang dihadapi setiap orang. Beda kematian akibat pandemi dengan kematian akibat usia lanjut hanya soal waktu. Bila kita tidak lagi takut berhadapan dengan maut, mengapa kita terlalu risau saat berhadapan dengan pandemi? Kita harus mengikuti protokol kesehatan agar terhindar dari serangan pandemi. Akan tetapi, kita tidak boleh membiarkan diri kita dicekam oleh ketakutan!

Pada edisi ini, kita akan membaca dan merenungkan kitab 1-2 Tawarikh, serta mengikuti renungan khusus Tahun Baru dan Tahun Baru Imlek. Kitab 1-2 Tawarikh adalah catatan sejarah bangsa Israel yang ditulis oleh Imam Ezra. Dalam Alkitab Ibrani, kitab 1 dan 2 Tawarikh merupakan satu kitab. Perhatikan bahwa kitab 1-2 Tawarikh bukanlah kelanjutan—melainkan pelengkap—dari kitab 1-2 Raja-raja, serta merupakan refleksi terhadap sejarah bangsa Israel—khususnya dari Kerajaan Yehuda—sampai akhir masa pembuangan di Babel. Kitab 1 Tawarikh dimulai dengan daftar silsilah mulai dari Adam sebagai manusia pertama, dan kitab 2 Tawarikh diakhiri dengan pengumuman bahwa Koresh—raja Persia—memerintahkan agar umat Yehuda pulang ke Yerusalem untuk membangun Bait Allah. Yang unik, dua ayat terakhir kitab 2 Tawarikh ini sama persis dengan dua ayat pertama kitab Ezra. Dalam pengumuman di atas, Koresh mengakui bahwa perintahnya adalah “tugas yang diberikan oleh TUHAN, Allah semesta langit” kepada dirinya. Jadi, jelaslah bahwa keberlangsungan sejarah umat manusia—khususnya Sejarah Israel—berada di bawah kuasa Allah. Bagi kita yang sedang hidup pada masa pandemi, sangat penting untuk memiliki keyakinan bahwa Allah berkuasa atas sejarah umat manusia. Semoga GeMA edisi ini menjadi berkat bagi kita semua!

01 JAN

SABTU

Iman yang Mengantisipasi Masa Depan

Ibrani 11:8-10

Abraham mendengar firman Tuhan yang memerintahkannya untuk pergi dari negeri di mana ia dan sanak keluarganya menetap (Kejadian 12:1). Jadi, Abraham diminta untuk pergi dari lingkungan yang sangat ia kenali, yang selama ini memberikan rasa aman dan nyaman bagi Abraham serta seluruh keluarganya. Tuhan berkata kepada Abraham bahwa Ia akan menunjukkan negeri yang menjadi tujuan kepergian Abraham, tetapi Dia tidak memberitahu dengan jelas negeri, atau kota apa yang menjadi tujuan (Ibrani 11:8). Abraham tidak bisa mempersiapkan diri atau mengantisipasi apa yang akan dihadapi selanjutnya. Tuhan memang memberikan janji yang indah! (Kejadian 12:2-3). Namun, saat itu, janji Allah tersebut belum tergenapi. **Yang membuat Abraham bersedia menaati firman Tuhan untuk pergi meninggalkan tanah tempat tinggal keluarga besarnya tidak lain hanya karena iman (Ibrani 11:1). Berdasarkan keyakinannya itu, Abraham menetap ke masa depan dengan sebuah harapan, yaitu harapan berupa sebuah “kota yang mempunyai dasar, yang direncanakan dan dibangun oleh Allah” (11:10). Keyakinan Abraham kepada Allah dan janji-Nya membuat ia tetap melangkah. Iman Abraham mengantisipasi masa mendatang.**

“Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat” (11:1). Setiap murid Kristus di abad ke-21 ini telah memiliki dasar yang lebih kokoh daripada Abraham ketika ia diminta untuk pergi menuju ke tanah Kanaan. Kita pun telah memiliki bukti yang lebih banyak—yaitu bukti bahwa janji Allah dapat dipercaya—daripada yang diketahui oleh Abraham, karena saat ini, sebagian besar dari janji Allah kepada Abraham telah digenapi. Misalnya, kita sudah tahu bahwa pada akhirnya, keturunan Abraham menjadi bangsa yang besar dan menduduki Tanah Perjanjian. Dari keturunan Abraham inilah, lahir Yesus Kristus, Sang Juruselamat. Selain itu, janji-janji Allah yang telah digenapi telah tercatat di dalam Alkitab untuk meneguhkan iman para murid Kristus di era digital ini.

Pandemi covid-19 menimbulkan situasi sangat tidak stabil. Kita tidak memiliki prakiraan yang jelas akan hari esok. Namun, kita memiliki kesaksian yang kukuh tentang Allah yang setia. Sambutlah tahun 2022 dan melangkahlah dengan iman kepada Allah yang setia. Iman yang demikian mengantisipasi masa mendatang! Apakah Anda telah terbiasa melangkah dengan iman? Bila belum, mulailah sekarang! [ECW]

PERMULAAN YANG BARU

Keberadaan kaca spion kendaraan sering disepelekan oleh sebagian pengendara, padahal, komponen ini diperlukan untuk melihat kondisi lalu lintas di belakang mobil. Keberadaan kaca spion menghindarkan terjadinya tabrakan saat kendaraan berpindah jalur, membantu manuver saat kendaraan parkir, dan sebagainya. Seperti kaca spion, keberadaan kitab 1-2 Tawarikh juga sering diabaikan karena ada yang menganggap kitab ini sebagai pengulangan dari kitab 1-2 Samuel dan kitab 1-2 Raja-raja. Meskipun demikian, penulis kitab Tawarikh memiliki maksud dan tujuan khusus dalam penulisannya, terutama bagi generasi pasca pembuangan yang baru kembali dari pembuangan di Babel ke tanah Yehuda di bawah kepemimpinan Zerubabel dan Ezra (bandingkan dengan 2 Tawarikh 36:22-23). Kembali ke Tanah Yehuda merupakan permulaan atau babak baru bagi generasi ini. Mungkin, mereka kebingungan dan bertanya-tanya dalam hati, “Apakah Tuhan masih menyertai kami? Apakah perjanjian Tuhan masih berlaku? Apakah Tuhan akan memberikan raja kepada kami setelah kami kembali ke tanah Yehuda?” Pertanyaan-pertanyaan itu muncul karena sudah tidak ada lagi raja dari keturunan Daud yang bertakhta.

Seandainya kitab 1-2 Tawarikh tidak ada dalam Perjanjian Lama, sejarah Kerajaan Israel akan terasa kurang lengkap karena kedua kitab itu memiliki keunikan tersendiri. Misalnya, kedua kitab itu membentangkan lebih banyak statistik seperti daftar silsilah yang panjang, lebih banyak menyoroti peran para imam, lebih fokus pada Kerajaan Selatan (Yehuda), menitikberatkan Bait Allah sebagai pusat keagamaan, mendorong orang Israel untuk tetap setia menaati perintah dan hukum Allah, serta mencatat peristiwa-peristiwa penting dalam Kerajaan Daud sampai masa pembuangan di Babel.

Kitab Tawarikh menceritakan sejarah Israel dengan gaya penulisan yang berbeda untuk menekankan aspek-aspek baru berdasarkan perspektif yang berbeda dengan kitab-kitab yang lain. Oleh karena itu, ketika kitab ini diterjemahkan dalam bahasa Yunani (Septuaginta), kitab ini diberi judul *Paraleipomena*, yang berarti “hal-hal yang tertinggal”. Hal ini terlihat dari adanya bagian-bagian yang dilengkapi atau ditambahkan dan diberi penjelasan. Misalnya, Raja Daud menyediakan bahan-bahan bangunan untuk pembangunan Bait Allah, Dia membagi tugas-tugas secara lebih terperinci kepada keturunan Lewi dan Harun, yaitu sebagai para imam, para pemusik, para penyanyi, serta para penjaga pintu yang melayani di Bait Allah. Selain itu, ada juga keturunan Lewi yang menjadi pengatur—atau pejabat pemerintah—dan menjadi hakim yang melayani untuk

kepentingan kerajaan (1 Tawarikh 23:4; 26:29). Akan tetapi, ada juga bagian-bagian yang dihilangkan atau dipersingkat, misalnya kisah pengembaraan Daud yang dikejar-kejar oleh Saul, pemerintahan Daud selama di Hebron, dukacita Daud atas kematian Saul dan Yonatan, dosa perzinahan Daud dengan Batsyeba, pemberontakan Absalom, pemerintahan Salomo, pecahnya Kerajaan Israel menjadi dua, dan sebagainya. Dengan demikian, para pembaca dapat melihat dari kaca mata pengalaman masa lalu untuk menerobos masa depan dan melihat sebuah pengharapan kembali akan karya dan janji-janji Allah bagi umat pilihan-Nya.

Melalui sejarah umat Yehuda, penulis kitab Tawarikh hendak meyakinkan generasi pasca pembuangan bahwa mereka adalah pewaris janji Allah yang diberikan kepada nenek moyang mereka, yaitu Abraham, Ishak, dan Yakub. Allah setia pada perjanjian-Nya! Ia tidak akan membiarkan rencana-Nya digagalkan oleh siapa pun atau oleh apa pun, sekalipun umat-Nya tidak setia dan memberontak kepada-Nya. Sejarah umat Yehuda memperlihatkan campur tangan Allah dalam kehidupan manusia. Ada *His story* atau kisah yang berkaitan dengan Allah bagi umat pilihan-Nya. **Generasi umat Yehuda yang kembali dari pembuangan itu harus menyadari bahwa respons suatu bangsa terhadap Allah merupakan faktor yang menentukan sejarah dan masa depan bangsa tersebut.** Misalnya, selama Raja Uzia mencari Tuhan, Allah membuat segala usahanya berhasil (2 Tawarikh 26:5). Raja Yotam menjadi kuat karena ia mengarahkan hidupnya kepada Tuhan, Allah-nya (2 Tawarikh 27:6). Oleh sebab itu, umat Allah harus kembali kepada Tuhan dengan sepenuh hati dan dengan ketaatan penuh serta dengan kesetiaan untuk melakukan ketetapan-ketetapan dan hukum-hukum yang diperintahkan TUHAN Allah. Mereka harus memperbaiki cara hidup mereka dan beribadah dengan cara yang benar, serta mengembalikan fungsi pelayanan para imam dan orang Lewi di dalam bait Allah seturut dengan hukum Musa (1 Tawarikh 22:13). Apabila umat Allah melakukan semuanya itu, maka mereka akan mengalami pemulihan seperti yang dijanjikan Tuhan Allah melalui para nabi (2 Tawarikh 7:14 bandingkan dengan Yeremia 31:31-34; Yehezkiel 37:21-27; Hagai 2:7-10; Zakharia 14:16-19).

Kedua kitab Tawarikh ini menunjukkan kepada kita bahwa Allah pasti memulihkan umat-Nya. Janji Allah kepada Daud untuk mengokohkan kerajaannya akan mencapai puncak penggenapannya pada kedatangan Yesus Kristus, Anak Daud. Dialah tunas Daud yang akan mendirikan Bait Allah yang sejati, yaitu tubuh-Nya sendiri, dan kita adalah anggota-anggota tubuh-Nya. [TC]

Setiap orang pasti mendambakan keluarga yang ideal, yaitu keluarga yang setiap anggotanya—suami, istri, anak—masing-masing memahaminya dan menjalankan peran yang diberikan Allah. Sayangnya, sangat sulit menemukan keluarga ideal semacam itu. Sayangnya, buku-buku otobiografi tokoh-tokoh terkenal pun umumnya hanya menceritakan sebagian kecil kisah kehidupan keluarga, dan biasanya hanya mencatat hal-hal yang positif.

Pasal 1-9 memperlihatkan panorama daftar keturunan yang panjang dari Adam sampai mereka yang kembali dari pembuangan di Babel ke tanah Yehuda. Di pasal 1, penulis kitab Tawarikh melukiskan panorama foto keluarga nenek moyang bangsa Israel yang terdiri dari empat kelompok besar, yaitu: *Pertama*, daftar keturunan dari Adam sampai anak-anak Nuh (1:1-4). *Kedua*, daftar keturunan anak-anak Nuh, yaitu Sem, Ham dan Yafet. Abraham adalah keturunan dari Sem (1:5-27). *Ketiga*, anak-anak Abraham dan daftar keturunan Abraham dari gundik-gundiknya (1:28-33). *Keempat*, anak-anak Ishak dan daftar keturunan Ishak dari Esau (1:34-42). Dalam keempat daftar keturunan tersebut, tidak banyak tokoh seperti Nimrod yang disebut berkuasa di bumi (1:10). Sebagian nama menunjuk pada orang-orang sederhana yang tidak ideal di mata Allah. Orang-orang pilihan yang mendapat kasih karunia Tuhan secara khusus pun—misalnya Nuh, Abraham, Ishak, dan Yakub atau Israel—memiliki banyak kelemahan. Akan tetapi, melalui keturunan mereka-lah, Sang Juruselamat—yaitu Yesus Kristus—akhirnya dilahirkan.

Seandainya kita membuat sebuah panorama foto anggota keluarga besar kita dan memperhatikan setiap anggota di dalamnya, tentu ada banyak catatan kaki dalam benak kita yang menunjukkan betapa tidak idealnya keluarga kita di mata Tuhan. Akan tetapi, percayalah bahwa Tuhan mau memakai keluarga kita yang kurang ideal itu untuk meneruskan warisan iman, yaitu Injil Yesus Kristus. Roh Kuduslah yang sanggup melepaskan keluarga kita dari ikatan atau belenggu dosa. Roh Kudus sanggup mengubah catatan sejarah kelim dalam keluarga kita menjadi catatan sejarah keluarga Kerajaan Allah bila kita memberi diri untuk diubah oleh Roh Kudus. Jadi, marilah kita merenungkan sejarah keluarga kita! Sejarah seperti apa yang sedang kita buat? Sejarah iman seperti apa yang akan Anda wariskan bagi generasi mendatang? [TC]

Identitas historis suatu bangsa tidak terlepas dari awal mula terbentuknya bangsa tersebut. Identitas tersebut mencakup keunikan, sifat, karakter, suku, budaya serta keanekaragaman bangsa tersebut. Penulis Tawarikh mengingatkan generasi yang kembali dari pembuangan di Babel ke Tanah Yehuda agar tidak melupakan asal-usul mereka—sebagai bangsa pilihan Tuhan—yang dimulai dari Adam, Nuh, Abraham, Ishak, dan Yakub. Di pasal 2 ini, penulis mencatat kedua belas anak laki-laki Yakub yang mewakili dua belas suku bangsa Israel.

Dalam tradisi Israel, anak sulung lebih diutamakan karena mereka adalah penerima warisan hak kesulungan (bandingkan dengan Ulangan 21:15-17). Seharusnya, Ruben-lah penerima hak kesulungan. Akan tetapi, karena Ruben berzinah dengan meniduri Bilha, yaitu istri atau gundik ayahnya sendiri, TUHAN menghukum Ruben dengan mencabut hak kesulungannya. Hak kesulungan itu akhirnya diberikan kepada keturunan Yusuf (1 Tawarikh 5:1; Kejadian 35:22; 49:3-4). Yusuf memang pantas mendapat hak kesulungan karena ia mendapat penyertaan dan kasih setia TUHAN, dan apa yang dikerjakan oleh Yusuf dibuat TUHAN berhasil (Kejadian 39). Sekalipun demikian, dalam kedaulatan-Nya, Tuhan justru memilih Yehuda, bukan Yusuf, sebagai pewaris kekuasaan atas umat Israel. Melalui keturunan Yehuda, lahir raja-raja yang kelak memimpin bangsa Israel, mulai dari Daud, Salomo, lalu dilanjutkan dengan raja-raja di Kerajaan Yehuda, sampai kepada Yesus yang disebut Kristus (bandingkan Kejadian 49:8-10 dan Matius 1:1-16).

Figur Yehuda bukanlah pribadi ideal. Ia mempunyai catatan masa lalu yang kelam dan memalukan. Ia menikah dengan perempuan Kanaan dan pergi mencari perempuan sundal yang ternyata adalah menantunya sendiri, yaitu Tamar (Kejadian 38). **Dalam kehendak, kedaulatan, dan kemurahan-Nya, Allah dapat memakai orang-orang yang lemah dan tak berdaya untuk masuk dalam rencana kekal-Nya. Allah memilih Ishak, bukan Ismael. Allah memilih Yakub, bukan Esau. Allah memilih Yehuda, bukan Ruben atau Yusuf.** Hal ini menyadarkan kita bahwa kita tidak boleh sombong atau menganggap diri lebih layak daripada orang lain. Apakah Anda bersedia untuk dengan rendah hati menerima undangan Allah yang telah memilih Anda dan hendak memakai Anda untuk menjadi mitra yang menjalankan rencana-Nya bagi dunia ini? [TC]

Sebelum membangun rumah atau gedung, harus dibuat dulu sebuah *blueprint* (cetak biru). *Blueprint* tersebut biasanya tercetak dalam kertas berwarna biru yang menggambarkan kerangka bangunan secara terperinci dan detail. *Blueprint* ini sangat membantu para kontraktor dalam mendirikan bangunan. Selain itu, *blueprint* ini memperlihatkan keterkaitan dan keterikatan yang merupakan dasar dalam membuat kebijakan, baik jangka panjang, menengah, atau jangka pendek, termasuk saat menetapkan tujuan, sasaran, strategi, dan hal lainnya, agar tercapai hasil maksimal sesuai dengan *blueprint* tersebut.

Dalam pasal 3 ini, penulis Tawarikh memberikan sebuah *blueprint* Allah, khususnya kepada garis keturunan Daud yang terbagi dalam empat kelompok. *Kelompok pertama* adalah anak-anak Daud yang lahir di Hebron (3:1-4). *Kelompok kedua* adalah anak-anak Daud yang lahir di Yerusalem (3:5-9; bandingkan dengan 14:3-7 dan 2 Samuel 5:14-16). *Kelompok ketiga* adalah anak-anak Salomo sampai sebelum masa pembuangan (3:10-16), dan *Kelompok keempat* adalah anak-anak Yekhonya yang ditawan dan dibuang ke Babel sampai keturunannya yang kembali ke Tanah Yehuda (3:17-24; Ester 2:6; bandingkan dengan Matius 1:11-12). Keterkaitan dan keterikatan perjanjian Allah dengan Daud terlihat misalnya dalam Mazmur 89:4-5, “*Telah Kuikat perjanjian dengan orang pilihan-Ku, Aku telah bersumpah kepada Daud, hamba-Ku: Untuk selama-lamanya Aku hendak menegakkan anak cucumu, dan membangun takhtamu turun-temurun.*” (bandingkan dengan 2 Samuel 7:12-16). Sekalipun kerajaan Daud terpecah pada masa kepemimpinan Salomo, keturunan Daud tetap ada sampai pasca pembuangan ke Babel. Allah pasti menggenapi *blueprint* yang sudah Dia rancang sejak dari mulanya. Penggenapan perjanjian ini dapat kita mengerti dalam kaitan dengan kelahiran Sang Raja yang dinantikan kedatangan-Nya dari keturunan Daud, yaitu Yesus Kristus. Oleh karena itu, Kerajaan Daud dapat disebut sebagai bayang-bayang dari Kerajaan Allah.

Tuhan Allah juga telah menetapkan *blueprint-Nya* atas hidup kita sebagai umat pilihan-Nya (Efesus 1:4; Roma 8:29-30). Dia siap menuntun, mendampingi dan membimbing kita agar kita tidak menyimpang ke kanan atau ke kiri dan menjauh dari *blueprint-Nya*. Tuhan menghendaki agar ada keterkaitan dan keterikatan antara kita dengan-Nya. Apakah Anda telah mengikuti *blueprint* Allah itu? [TC]

Seorang sutradara film bisa saja memangkas adegan-adegan tertentu dalam film yang ia buat, agar sesuai dengan permintaan produser film, misalnya dengan mengatur plot cerita agar menjadi sederhana, memangkas durasi waktu yang terlalu panjang, atau memperpanjang narasi agar makin lama makin menuju klimaks atau puncak dramatik film tersebut. Akan tetapi, adakalanya sang sutradara ingin agar adegan yang dipangkas itu tidak dihilangkan, tetapi tetap dapat disaksikan secara terbatas tanpa mengubah isi film tersebut. Pemangkasan—yang dikenal dengan istilah *director's cut*—itu bertujuan agar penonton mendapat gambaran film secara lebih utuh.

Di pasal 4 ini, penulis Tawarikh menyampaikan berita penting di tengah daftar panjang yang mungkin membosankan untuk dibaca, yaitu sebuah sisipan tentang doa Yabes, yaitu sebuah doa permohonan agar Tuhan memberkati secara berlimpah-limpah, daerahnya diperluas, tangan Tuhan menyertai serta melindungi dia dari malapetaka, dan kesakitan tidak menyimpannya (4:10). Di luar dugaan, Tuhan mengabulkan doa Yabes. Kemudian, **penulis Tawarikh menyisipkan daftar keturunan Simeon di tengah-tengah antara daftar keturunan Yehuda sampai keturunan Daud (pasal 2-3) dan daftar keturunan Lewi (pasal 6).** Daftar keturunan Simeon ini menegaskan bahwa sekalipun keturunan Simeon tidak menonjol dan jumlahnya tidak sebanyak suku Yehuda (4:27), Allah tetap mengasihi dan memperhatikan mereka. Sampai saat Daud menjadi raja, mereka tetap menempati tanah yang diwariskan kepada nenek moyang mereka (4:28-31; bandingkan dengan Yosua 19:1-9). **Sisipan ini merupakan pesan yang penting dan harus diperhatikan dengan serius oleh generasi baru yang telah kembali dari pembuangan di Babel, bahwa mereka bukanlah orang asing di negeri sendiri. Mereka tidak pernah dilupakan oleh Allah dan mereka tidak perlu takut tidak bisa menempati kembali kota-kota kepunyaan nenek moyang mereka. Sisipan kisah tentang Yabes dan Suku Simeon ini mengingatkan bahwa Tuhan terus bekerja dan bertindak dalam kehidupan kita.**

Apakah Anda merasa bahwa Anda telah dilupakan oleh Tuhan? Ingatlah bahwa Allah Roh Kudus terus bekerja menerobos segala kemungkinan yang ada. Dia senantiasa memperhatikan dan memulihkan orang-orang yang seperti terlupakan. [TC]

Peribahasa “bagai kacang lupa kulitnya” dapat menunjuk kepada orang yang sebelumnya miskin, lalu melupakan asal usulnya setelah menjadi kaya, bahkan menjadi sombong dan tidak tahu diri. Kondisi seperti ini sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Di pasal 5 ini, penulis Tawarikh mengarahkan perhatian kepada suku Ruben, Gad, dan setengah suku Manasye yang menguasai wilayah sebelah timur Sungai Yordan mulai dari Aroër, Yaezer, Gilead, dan Basan (bandingkan dengan Bilangan 32:1-42; Ulangan 3:18-20; Yosua 1:12-15, 13:8-32; 22:1-8).

Ruben, anak sulung Yakub, telah menodai kehormatan salah satu selir ayahnya, yaitu Bilha, sehingga Tuhan menghukum Ruben dengan mencabut hak kesulungannya (Kejadian 35:22; 49:3-4). Meskipun demikian, Tuhan tetap memperhatikan Ruben serta keturunannya dengan memberikan wilayah yang sangat baik untuk beternak (1 Tawarikh 5:9b). Suku Gad adalah suku yang pandai berperang serta memakai perisai dan tombak. Rupa mereka seperti singa, dan gerak mereka secepat kijang di atas pegunungan (1 Tawarikh 12:8; Ulangan 33:20-21), sehingga tidak mengherankan bila dari suku Gad muncul para pahlawan yang gagah perkasa. Suku Ruben, Gad, dan setengah suku Manasye adalah suku yang setia memegang janji kepada Musa untuk tidak meninggalkan saudara-saudara mereka sebelum Tanah Perjanjian berhasil direbut (Bilangan 32:1-42; Yosua 22:1-3). **Dalam setiap peperangan, ketiga suku ini senantiasa berseru kepada Allah, dan Allah mengabulkan doa mereka, Allah memberi kemenangan demi kemenangan karena mereka percaya kepada-Nya (1 Tawarikh 5:20).** Sayangnya, setelah memasuki masa kejayaan, mereka berubah setia. Mereka melupakan dan meninggalkan Allah. Mereka lebih memilih beribadah kepada allah bangsa-bangsa asing. **Bagaikan kacang lupa kulitnya, demikianlah yang terjadi dengan ketiga suku ini.** Oleh karena itu, Allah menghukum mereka dengan mengizinkan raja Pul atau Tilgat-Pilneser—raja Asyur—mengangkut mereka ke pembuangan sebagai tawanan perang.

Setiap jawaban doa seharusnya membuat kita bersyukur kepada-Nya. Mengingat perbuatan Allah yang ajaib di masa lalu akan membentuk cara pandang kita, yaitu bahwa kasih setia Allah tak pernah berubah. Saat Anda meraih kesuksesan, pernahkah Anda bersikap seperti kacang yang lupa kulitnya? [TC]

Sebelum bangsa Israel memasuki Tanah Perjanjian, Tuhan telah menghususkan suku Lewi untuk melakukan semua pekerjaan di Kemah Suci (Bilangan 1:49-51). Pada zaman Raja Salomo, Kemah Suci—yang bisa dipindahkan tempatnya—dibangun menjadi Bait Suci yang megah dan bersifat permanen. Suku Lewi mendapat hak istimewa untuk mengurus segala sesuatu yang berkaitan dengan peribadatan karena saat suku-suku lain menyembah patung anak lembu emas, mereka tidak ikut (Keluaran 32:1-6,19-26). Peran imam—sebagai mediator antara umat Israel dengan Tuhan—sangat penting bagi bangsa Israel. Jabatan imam diberikan TUHAN kepada Harun dan anak-anaknya (Bilangan 3:10). Mereka menjalankan peribadatan—terutama mempersembahkan korban—dan mengurus segala pekerjaan rutin di Ruang Kudus dalam Kemah Suci atau Bait Suci. Tugas di luar masalah upacara peribadatan—seperti menjaga pintu gerbang, menjadi penyanyi dan pemusik, dan sebagainya—merupakan tugas suku Lewi di luar keturunan Harun.

Suku Lewi tidak diberi warisan tanah, agar mereka fokus melayani Tuhan dan menjadikan Tuhan milik pusaka mereka (Bilangan 18:20). Untuk penghidupan suku Lewi, Tuhan menetapkan agar suku-suku lain memberikan sejumlah kota dan tanah penggembalaan untuk dihuni oleh suku Lewi (1 Tawarikh 6:54-81). Penulis Tawarikh mencatat kesetiaan keturunan Lewi dalam melayani sebagai imam, mulai masa raja Salomo mendirikan Bait Suci (6:10) sampai masa pembuangan di Babel (6:15). Nehemia 12:1-26 mencatat daftar para imam—termasuk Ezra—dan orang-orang Lewi yang ikut kembali ke tanah Yehuda. Imam Ezra adalah imam yang melaksanakan reformasi peribadatan pada masa setelah bangsa Yehuda kembali dari pembuangan.

Pada masa kini, orang-orang percaya adalah imamat yang rajani, orang-orang yang dipilih dan dikhususkan menjadi umat kepunyaan Allah oleh Sang Imam Besar Agung, yaitu Yesus Kristus, untuk melakukan suatu tujuan yang mulia, yaitu "...memberitakan perbuatan-perbuatan yang besar dari Dia, yang telah memanggil kamu keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib." (1 Petrus 2:9). Panggilan ini merupakan warisan Kristus yang sempurna, yang tidak dapat binasa, yang tidak dapat layu, dan yang tidak dapat tercemar. Apakah Anda sudah merespons panggilan tersebut? [TC]

Cook helper adalah orang yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membantu seorang juru masak. Walaupun peran mereka terlihat sederhana, peran itu tidak bisa diremehkan. Tugas dan kewajiban cook helper antara lain adalah menyiapkan alat masak dan bahan masakan, menyimpan alat masak, memantau proses pengolahan makanan, mengawasi kebersihan area kerja, dan sebagainya. Semua ini membutuhkan kecepatan, ketelitian dan keahlian khusus. Bayangkan betapa elegannya bila chef dan cook helper bersatu menyajikan suatu masakan. Alkitab memberikan banyak contoh teladan para penolong bagi nabi, raja, hakim, dan rasul, misalnya Harun, Yosua, Rahab, Barak, Yonatan, Mordekhai, Barnabas, Yohanes Markus, Titus, Timotius, dan lainnya.

Pembahasan yang cukup panjang tentang silsilah suku Yehuda, Simeon, Ruben, Gad, setengah suku Manasye yang diam di sebelah timur sungai Yordan, dan suku Lewi (pasal 1-6), disusul dengan enam silsilah suku lainnya, yaitu suku Ishakar, Benyamin, Naftali, setengah suku Manasye yang diam di sebelah barat sungai Yordan, Efraim, dan Asyer. Bagian ini bukan sekadar pelengkap untuk memenuhi atau memperpanjang daftar silsilah suku-suku Israel, melainkan bertujuan menyampaikan dua pesan penting, yaitu: *Pertama*, walaupun keenam suku ini sering diabaikan atau dianggap tidak terlalu penting, sebenarnya mereka memiliki sumbangsih besar terhadap bangsa Israel, khususnya dalam merebut Tanah Perjanjian. Perhatikan bahwa keenam suku ini mempunyai sejumlah besar pahlawan yang gagah perkasa dan pandai berperang (7:5-11,40) serta mempunyai loyalitas tinggi terhadap Raja Daud (bandingkan dengan 12:23-37). *Kedua*, Tuhan hendak memulihkan dan menyatukan umat-Nya yang telah tercerai-berai. Israel dibuang ke Asyur (2 Raja-raja 17:6) dan Yehuda dibuang ke Babel (2 Raja-raja 25:7). **Saat mereka kembali ke Tanah Yehuda, mereka tidak lagi menjadi dua bangsa atau terbagi menjadi dua kerajaan, melainkan menjadi satu umat Allah dan Tuhan menjadi Allah mereka (lihat Yehezkiel 37:15-23).**

Tuhan setia terhadap janji-Nya. Dia tidak pernah meninggalkan umat-Nya. Kristus mempersatukan kita dengan diri-Nya dan tidak ada satu kuasa pun yang dapat memisahkan kesatuan tersebut (Roma 8:35-39). Sebagai anggota umat Allah, apakah Anda berusaha menjaga kesatuan, baik dengan Kristus maupun dengan sesama umat Allah? [TC]

Umunnya, manusia akan kecewa dan tidak puas bila merasa disepelekan atau mendapat bagian yang lebih kecil bila dibandingkan dengan yang lain. Salah satu suku yang mengalami keadaan seperti itu adalah suku Benyamin.

Menurut catatan Alkitab, nama Benyamin sebelumnya adalah Ben-Oni. Nama ini diberikan oleh Rahel, ibunya karena melahirkan dengan sangat susah (Kejadian 35:17-18). Setelah Rahel matii, Yakub, ayahnya menamai anak itu Benyamin yang berarti “anak yang menjadi tangan kananku”. Menjelang wafat, Yakub memberikan berkat kepada putra bungsunya yang berbunyi, “Benyamin adalah seperti serigala yang menerkam; pada waktu pagi ia memakan mangsanya dan pada waktu petang ia membagi-bagi rampasannya.” (Kejadian 49:27). Berkat yang diterima oleh Benyamin ini mencerminkan karakter yang melekat pada keturunannya. Keturunan Benyamin adalah para prajurit yang berani dan pandai berperang, para pahlawan yang gagah perkasa, para pemanah yang mahir (1 Tawarikh 8:40; bandingkan dengan Hakim-hakim 20:15-16). **Kehebatan yang mereka miliki tidak membuat mereka secara otomatis mendapat hak istimewa atau perlakuan khusus, bahkan warisan tanah untuk suku Benyamin adalah paling sempit bila dibandingkan dengan suku-suku lainnya. Sekalipun demikian, suku Benyamin memegang peran penting dalam sejarah politik bangsa Israel. Mereka adalah suku yang setia kepada kerajaan Yehuda.** Beberapa tokoh penting yang berasal dari suku Benyamin adalah: *Pertama*, Ehud, seorang kidal yang mengalahkan bangsa Moab (Hakim-hakim 3:12-30). *Kedua*, Saul, raja Israel yang pertama (1 Samuel 9:1-2). *Ketiga* dan *keempat*, Mordekhai dan Ester adalah dua orang yang paling berjasa menyelamatkan bangsa Yahudi dari usaha pemusnahan oleh siasat jahat Haman, orang Agag (Ester 2:5-7). *Kelima*, Paulus, seorang rasul yang berani menderita demi berita Injil (Roma 11:1).

Keturunan Suku Benyamin memiliki kelebihan dan kekurangan. Akan tetapi, jelas bahwa Allah memberikan berkat-Nya kepada suku ini dan tangan Tuhan menyertai suku ini. Bagi kita saat ini, pengampunan dan jaminan hidup kekal yang kita miliki di dalam Kristus menunjukkan bahwa Allah memberikan anugerah-Nya secara berlimpah-limpah kepada kita! Apakah anugerah Allah telah membuat Anda hidup dengan dipenuhi oleh rasa syukur? [TC]

Pengharapan dan sukacita terbesar bagi orang yang pergi merantau meninggalkan kampung halaman—untuk studi atau bekerja—adalah bisa pulang ke kampung halaman, walaupun hanya sesaat. **Pengharapan dan sukacita seperti itu juga dirasakan oleh orang Israel saat Koresh—raja Persia—membebaskan mereka untuk kembali ke kampung halaman mereka di tanah Yehuda dan membangun kembali Bait Allah (bandingkan dengan 2 Tawarikh 36:22-23).** Generasi pasca pembuangan yang baru kembali ke tanah Yehuda harus mengingat bahwa nenek moyang mereka telah berlaku tidak setia kepada Allah, sehingga mereka dihukum Tuhan dengan dibuang ke negeri Babel karena dosa yang mereka perbuat (1 Tawarikh 9:1).

Selanjutnya, penulis Tawarikh melakukan pendataan terhadap orang-orang yang pulang dari pembuangan. Di antara mereka ada orang awam, imam, orang Lewi, dan pekerja di Bait Allah. Tujuan pendataan ini adalah untuk membuktikan hubungan mereka dengan silsilah yang sudah disebutkan di pasal-pasal sebelumnya, serta menata kembali kehidupan sosial dan ibadah keagamaan mereka. Dengan demikian, identitas dan martabat mereka sebagai umat pilihan Allah akan dipulihkan serta mendapat pengesahan yang kuat sebagai ahli waris janji Allah (bandingkan dengan Yeremia 33:16-17). Selama pasca pembuangan, peran para imam dan orang-orang Lewi sangat penting karena tidak ada suku lain yang boleh menggantikan peran mereka. Tugas para imam dan orang-orang Lewi adalah membawa umat Allah pada kebangunan rohani, mengajar hukum-hukum Allah, memberi nasihat dan teguran serta melakukan tugas-tugas lain, baik di dalam maupun di luar Bait Allah (1 Tawarikh 9:26-34).

Bangsa Israel telah berulang-ulang berlaku tidak setia sehingga Tuhan menghukum mereka. Namun, tidak selamanya Tuhan mengucilkan mereka (Ratapan 3:31). Tuhan akan memulihkan bila umat-Nya bertobat. Pada masa pandemi ini, kesukaran hidup membuat banyak orang kehilangan gairah rohani. Gereja harus kembali pada pengajaran yang sehat yang dilandasi oleh kebenaran firman Allah, Sebagai pewaris janji-janji Allah (Roma 8:17; Galatia 4:7), apakah Anda setia menjalankan tugas melayani sesuai dengan panggilan dan karunia yang Tuhan berikan kepada Anda (1 Petrus 4:10)? [TC]

Sangat disayangkan bila usaha yang dilakukan di awal dengan baik berakhir dengan tragis. Inilah yang terjadi pada Saul, raja pertama Israel. Saul adalah raja pilihan Tuhan, tetapi dia dipilih atas kehendak orang Israel yang meminta seorang raja. Tuhan memenuhi harapan mereka dengan memilih Saul, seorang yang mempunyai latar belakang keluarga yang sederhana dari suku Benyamin, suku terkecil di Israel. Bahkan, kaum keluarganya pun termasuk yang terkecil dan paling hina di antara kaum-kaum suku Benyamin (1 Samuel 9:21; 10:1). Meskipun demikian, bagi orang Israel, kesan pertama sangat menggoda mereka. Semua terlihat baik dan sempurna. **Saul mengawali panggilannya sebagai raja pertama Israel dengan gemilang, namun berakhir dengan kematian yang tragis karena ketidaktaatannya kepada Tuhan.**

Di pasal ini, penulis Tawarikh mengisahkan peristiwa kematian Saul dan ketiga anaknya, Yonatan, Abinadab, dan Malkisua dalam peperangan melawan bangsa Filistin. Ada dua pesan penting yang hendak disampaikan penulis Tawarikh dari kisah ini, yaitu: *Pertama*, Allah menyatakan bahwa kerajaan Israel adalah milik-Nya. Kematian Saul merupakan hukuman Allah atas dirinya. Saul telah gagal total karena ia berlaku tidak setia terhadap Tuhan, ia tidak berpegang pada firman Tuhan, dan bahkan telah meminta petunjuk arwah orang mati, tidak meminta petunjuk Tuhan (1 Tawarikh 10:13-14a). Jadi, kematian Saul jelas merupakan tindakan Tuhan, sekaligus merupakan pengingat akan kedaulatan Tuhan atas Israel dan atas semua bangsa. Kematian Saul bukanlah usaha kudeta yang dilakukan oleh Daud. Daud berlaku taat dan setia kepada Tuhan. Ia percaya bahwa pada waktunya, Allah sendirilah yang akan mengangkatnya menjadi raja atas Israel menggantikan Saul. *Kedua*, Allah mengungkapkan peralihan kepemimpinan kerajaan Israel dari keluarga Saul kepada keluarga Daud. Tuhan memilih Daud untuk memulihkan kembali hal-hal yang telah rusak dalam pemerintahan Saul agar mereka berlaku setia kepada Tuhan (bandingkan dengan 2 Tawarikh 15:13).

Kisah kematian Saul mengingatkan kita akan konsekuensi dosa yang harus kita terima jika kita berlaku tidak setia terhadap Allah, tidak taat pada firman-Nya, serta mengandalkan kuasa lain. Sudahkah Anda taat sepenuhnya pada firman Tuhan atau Anda masih bergantung pada hal-hal lain di luar Dia? [TC]

Terkadang, kita ingin menjadi tuan atas rencana yang telah kita atur sedemikian rupa, dan kita berharap bahwa semua rencana tersebut dapat berjalan sesuai dengan kehendak kita. Misalnya, kita mengatur waktu menyelesaikan studi dalam tiga tahun, kemudian menikah, membeli rumah atau memiliki usaha sendiri di usia tertentu, dan sebagainya. Bila semua rencana tersebut berjalan lancar, sukses, dan sesuai dengan harapan kita, tentu kita sangat senang dan mudah bersyukur kepada Tuhan. Bisa jadi kita menganggap Allah memberkati kita dengan segala kelancaran tersebut. Akan tetapi, bagaimana jika terjadi peristiwa yang menghambat rencana dan harapan kita? Apakah kita akan mengeluh, kecewa, dan bahkan marah kepada Tuhan?

Ketika Daud diurapi oleh Samuel menjadi raja Israel menggantikan Saul (1 Samuel 16:1-13), tidak serta merta Daud naik takhta. Ada berbagai peristiwa tak menyenangkan yang dialami oleh Daud sebelum ia menjadi raja atas Israel. Ia dikejar-kejar seperti seorang buronan, sampai-sampai ia harus pergi mengungsi ke negeri asing untuk berlindung, bahkan ia pernah berpura-pura menjadi orang gila, nyawanya terancam, dan beberapa rekan terdekatnya mengkhianatinya (1 Samuel 16:14-23; 19:1-24; 21:1-29:11). **Semua hal yang dialami Daud tidak pernah ada dalam agendanya. Namun, Daud tahu bahwa Tuhan selalu menyertainya dalam segala perjalanannya dan Tuhanlah yang menentukan waktu yang tepat untuk mengangkat dirinya menjadi raja atas Israel (1 Samuel 18:12,14,28).** Setelah Raja Saul mangkat, barulah Daud diangkat menjadi raja atas Yehuda (2 Samuel 2:1-11). Daud segera mengusahakan perdamaian dengan seluruh Israel, kemudian barulah ia diangkat menjadi raja atas seluruh Israel (1 Tawarikh 11:3; 2 Samuel 5:1-5). Di bawah pemerintahan Daud, ia memindahkan ibu kota kerajaan dari Hebron ke Yerusalem yang juga di sebut Sion, kota Daud. Dengan demikian, kerajaan Israel semakin kuat dan wilayah kekuasaannya semakin luas sebab Tuhan semesta alam menyertai dia (1 Tawarikh 11:9).

Sebenarnya, **kesuksesan dan pencapaian Daud disebabkan karena Tuhan menyertai Daud.** Melalui pengalaman hidup Daud, kita diingatkan agar senantiasa menyerahkan seluruh cita-cita dan harapan akan masa depan hanya kepada Tuhan saja. Dialah yang memegang kendali atas hidup kita seutuhnya (Amsal 16:9). Apakah Anda telah hidup dalam penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah? [TC]

Perjalanan hidup Daud dari seorang gembala sampai menjadi raja atas Isarel diwarnai dengan hal-hal yang membuatnya merasa tidak aman. Oleh karena itu, sangat wajar bila Daud sangat berhati-hati terhadap orang-orang yang ingin bergabung dengannya karena mereka bisa menjadi musuh dalam selimut. Sebenarnya, Daud memiliki sekitar 400 orang yang setia mendampingi dirinya semasa pelariannya dari Saul (1 Samuel 22:1-2). Bahkan, ketika Daud berada di Ziklag, banyak tentara yang tadinya berpihak kepada Raja Saul—seperti tentara suku Benyamin yang sesuku dengan Raja Saul (1 Tawarikh 12:2,16), tentara suku Gad (12:8-15), sebagian tentara suku Yehuda (12:16) dan suku Manasye (12:19-21)—datang kepada Daud untuk menyatakan dukungan (12:1).

Mereka bukan pasukan sembarangan, melainkan pasukan terlatih yang sangat mahir berperang (12:2,14-16). Oleh karena itu, Daud sangat berhati-hati dalam menerima mereka. Ia berkata, “Jika kamu datang kepadaku dengan maksud damai untuk membantu aku, maka aku rela bersekutu dengan kamu, tetapi jika untuk menyerahkan aku dengan tipu muslihat kepada lawanku, sedang aku tidak melakukan kelaliman, maka biarlah Allah nenek moyang kita melihat itu dan menghukum kamu.” (12:17). **Jelas bahwa Daud adalah seorang pemimpin yang penuh hikmat dan bijaksana. Dia bisa menerima siapa saja yang mau bergabung dengannya tanpa memandang golongan atau suku. Daud hanya menuntut loyalitas mereka terhadap dirinya. Sikap Daud inilah yang membuat banyak orang tertarik untuk menggabungkan diri dengannya, sehingga disebutkan bahwa banyaknya tentara Daud seperti bala tentara Allah (12:22).**

Daud sangat menyadari kemungkinan adanya orang-orang yang merupakan musuh dalam selimut. Namun, Daud memercayai penyer-taan Allah terhadap dirinya. Ketika ia terdesak, Allah membukakan jalan keluar. Ketika ia tertindas, Allah memberikan kelegaan. Ketika ia ketakutan, Allah memberikan perlindungan. Walaupun berada dalam situasi sulit, Daud tetap bersedia mengasihi, mengampuni dan menerima mantan musuh-musuhnya. Apa yang dilakukan Daud ini tepat seperti apa yang diajarkan oleh Tuhan Yesus dalam khotbah di bukit agar kita mengasihi dan berdoa bagi mereka yang berbuat jahat terhadap diri kita. Apakah Anda sudah berlaku sebagai anak-anak Allah Bapa di sorga yang bersedia mengampuni musuh (Matius 5:44-45)? [TC]

Penguksuhan sebagai raja atas Israel dengan pusat pemerintahan di Yerusalem mempunyai arti penting bagi Daud. Dia ingin agar Yerusalem bukan hanya sekadar menjadi ibu kota negara, tetapi juga menjadi pusat kegiatan keagamaan. Sebagai seorang raja, Daud sadar bahwa ia mewakili Tuhan untuk menggembalakan umat Israel (2 Samuel 5:2). Pada masa raja Saul, Tabut Perjanjian—yang menandai kehadiran Allah—tidak diperhatikan (1 Tawarikh 13:3). Tabut itu disimpan di rumah Abinadab di Kiryat-Yearim (1 Samuel 7:1-2) Itulah sebabnya, Daud berinisiatif untuk membawa Tabut Perjanjian ke Yerusalem.

Perlu diketahui bahwa **ada dua kesalahan fatal yang terjadi atas rencana pemindahan Tabut Perjanjian yang diusulkan oleh Daud: Pertama, Daud tidak meminta petunjuk Tuhan.** Ini persis seperti yang dilakukan oleh Saul (1 Tawarikh 10:14). Daud memakai caranya sendiri. Hal ini berbeda sekali dengan saat ia diserang oleh orang Filistin. Saat itu, ia selalu meminta petunjuk Tuhan (1 Samuel 23:2,4,9-12; 30:7-8; 2 Samuel 5:19,23). Mungkin, Daud menganggap kekuatan militernya sudah kuat, sehingga ia merasa mampu memindahkan Tabut Perjanjian dengan mudah. Jelas bahwa di sini, Daud telah berdosa karena tidak meminta petunjuk Tuhan dan tidak mengikuti ketetapan Tuhan (Ulangan 10:8; 31:9; Bilangan 4:1-20). Ia meniru cara bangsa Filistin dalam hal membawa Tabut Perjanjian dengan kereta (1 Tawarikh 13:7). **Kedua, para petugas pengangkut Tabut Perjanjian tidak menghormati kekudusan Tuhan.** Akibatnya, Uza—anak Abinadab—mati di hadapan Tuhan (13:9-10). Ini murni karena keteledorannya (2 Samuel 6:6-7). Artinya, Uza melakukan kesalahan atau tindakan yang tidak bijaksana, tidak sopan dan tidak hormat. Ini persis seperti yang dilakukan oleh anak-anak Harun, yaitu Nadab dan Abihu (Imamat 10:1-3). Dalam Perjanjian Baru, Herodes yang tidak memberi hormat kepada Allah ditampar oleh malaikat Tuhan (Kisah Para Rasul 12:23), Ananias dan Safira seketika mati di tempat karena mereka mendustai Roh Kudus (Kisah Para Rasul 5:1-11).

Motivasi dan tujuan Daud dalam memindahkan Tabut Perjanjian ke Yerusalem sangat mulia. Namun, karena caranya salah, Tuhan mengoreksi. Koreksi Allah merupakan ungkapan belas kasihan-Nya. Bila kita tidak mau menerima koreksi Allah, perbuatan, keputusan, atau keinginan kita bisa mencelakakan diri sendiri, atau orang lain. Apakah Anda bersedia menerima koreksi dari Tuhan? [TC]

15 JAN

SABTU

Jangan Malu Bertanya Kepada Tuhan

1 Tawarikh 14

Kedudukan dan kekuasaan Daud sebagai raja atas seluruh Israel yang semakin kuat menjadi *trending topic* bagi bangsa-bangsa di sekitar Israel. Daud tahu bahwa Tuhan sendirilah yang telah mengangkat martabat pemerintahannya (14:2). Berita tersebut membuat Hiram, raja negeri Tirus berusaha menjalin hubungan diplomatik dan persahabatan dengan Daud. Keseriusannya dibuktikan dengan mengiriskan kayu aras serta para tukang kayu dan tukang batu dengan tujuan untuk membangun istana bagi Daud (14:1). Namun, respons bangsa Filistin terhadap berita tersebut berbeda. Mereka justru mempersiapkan diri untuk menggempur Israel. Mungkin mereka masih menaruh dendam masa lalu yang tak terlupakan, yaitu kematian Goliat yang dibunuh oleh Daud (1 Samuel 17:45-54).

Daud menghadapi dua kali pertempuran melawan bangsa Filistin di lembah Refaim. Akan tetapi, Daud tidak langsung mempersiapkan seluruh pasukan perangnya dan menetapkan strategi perang apa yang akan dipakai untuk mengalahkan orang Filistin. Daud tidak mau mengulang kesalahan fatal yang telah ia perbuat yang terjadi di pasal sebelumnya. Langkah pertama yang ia lakukan adalah bertanya kepada Tuhan, memohon petunjuk dan pimpinan-Nya. Jika Tuhan tidak memerintahkan dia untuk maju, dia tidak akan maju. Akan tetapi, jika Tuhan memerintahkan dia untuk maju, dia akan maju melawan bangsa Filistin. Daud hanya taat atas apa pun yang menjadi jawaban Tuhan. Penulis Tawarikh menegaskan bahwa saat Daud bertanya, Tuhan menjawab. **Saat Daud taat melakukan perintah Tuhan, Tuhan akan memberi kemenangan besar kepada Daud. Namun, kita tidak boleh melupakan satu hal, yaitu bahwa setiap kemenangan yang diperoleh Daud menggambarkan kehebatan dan kebesaran Tuhan, karena Tuhan sendiri yang berperang bagi Israel (1 Tawarikh 14:14-17).**

Dalam kehidupan ini, ada banyak persoalan yang harus kita hadapi. Kita membutuhkan jawaban atau jalan keluar. Teladanilah Daud yang tidak malu bertanya kepada Tuhan. Jadikanlah Kristus sebagai pusat kehidupan Anda. Percayalah! Allah Roh Kudus akan memandu, membimbing, memberi kekuatan, dan senantiasa menyertai kita saat kita menghadapi pergumulan. Apakah Anda selalu berusaha agar nama Tuhan semakin dimuliakan melalui setiap pergumulan yang Anda hadapi?

[TC]

Kemenangan demi kemenangan yang diperoleh Daud sebagai raja atas seluruh Israel tidak membuat ia takabur dan melupakan kasih setia TUHAN kepadanya. Daud menyiapkan tempat bagi Tabut Perjanjian TUHAN di Yerusalem. **Bagi Daud, kehadiran Tabut Perjanjian TUHAN bukanlah dimaksudkan agar keluarganya diberkati TUHAN seperti yang terjadi pada keluarga Obed-Edom (13:14). Sebaliknya, kehadiran Tabut Perjanjian TUHAN di Yerusalem adalah tanda kehadiran TUHAN dan tanda pengakuan Daud bahwa Raja Israel yang sejati bukanlah dirinya, melainkan TUHAN Allah semesta alam.**

Pemindahan Tabut Perjanjian kali ini dipersiapkan dengan sangat baik. Ia meminta petunjuk Allah dan menjalankannya sesuai dengan firman TUHAN yang diperintahkan melalui Musa (15:13-15; bandingkan dengan Ulangan 10:8; Bilangan 3:5-8). Daud tidak ingin mengulangi kesalahan fatal sebelumnya. Oleh karena itu, dengan tegas ia berkata: "Janganlah ada yang mengangkat tabut Allah selain dari orang Lewi, sebab merekalah yang dipilih TUHAN untuk mengangkat tabut TUHAN dan untuk menyelenggarakannya sampai selama-lamanya." (15:2). Daud mengumpulkan bani Harun dan orang Lewi (15:4), lalu meminta mereka menguduskan diri sebelum bertugas (15:12). Selanjutnya, Daud mengatur para petugas pengangkat tabut, penyanyi, pengiring nyanyian dengan bermacam-macam alat-alat musik, dan peniup nafiri (15:16-24). Daud sadar betul bahwa hanya karena belas kasihan Tuhan sajalah, Tabut Perjanjian TUHAN bisa dipindahkan ke Yerusalem. Oleh karena itu, Daud mempersembahkan tujuh ekor lembu jantan dan tujuh ekor domba jantan kepada Tuhan (15:26; bandingkan dengan 2 Samuel 6:13). **Daud diliputi dengan sukacita yang meluap-luap, sehingga dengan segenap tenaga ia melompat dan menari-nari di hadapan TUHAN walaupun ia mengenakan baju efod dari kain lenan (15:27).**

Sikap Daud menunjukkan kesungguhan hati untuk menghormati kehadiran Tuhan. Di masa pandemi Covid-19 ini, mungkin sukacita kita hilang karena kita hanya bisa beribadah secara daring, tidak bisa hadir di gereja. **Seperti Daud, kita harus bersikap penuh hormat kepada Tuhan, penuh semangat, dan penuh sukacita saat beribadah di gereja maupun saat beribadah secara daring. Sikap hormat kepada Tuhan terlihat dari sikap dan perbuatan, yaitu melakukan yang terbaik bagi Tuhan. Apakah Anda sudah meneladani Daud dalam beribadah? [TC]**

Thomas adalah siswa yang sangat berprestasi di sekolahnya. Dia selalu menjadi juara pertama dalam berbagai bidang studi. Saat mewakili sekolahnya dalam olimpiade internasional, ia berhasil meraih medali emas. Thomas juga aktif melayani di gereja. Namun, setelah memenangkan banyak perlombaan, ia semakin sibuk belajar, lalu secara perlahan mulai meninggalkan pelayanannya. Ia yakin bahwa tanpa Tuhan, ia tetap bisa meraih kesuksesan. Keberhasilan sering membuat seseorang jatuh dalam dosa kesombongan!

Keberhasilan memindahkan Tabut Perjanjian Allah dari Kiryat-Yearim ke Yerusalem membuat Daud bersyukur kepada Tuhan. Dia meminta Asaf dan saudara-saudara sepuaknya menyanyikan syukur bagi TUHAN (16:7). Puji-pujian itu terbagi dalam tiga bagian: *Pertama*, jemaat diajak untuk senantiasa bersyukur, bernyanyi, bermazmur, bermegah, mencari, dan mengingat segala perbuatan-perbuatan ajaib yang dilakukan TUHAN. Allah telah menggenapi perjanjian-Nya dengan Abraham, Ishak, dan Yakub, memberikan tanah Kanaan sebagai milik pusaka bagi Israel (16:8-22). *Kedua*, umat TUHAN diajak untuk bersaksi, mengabarkan dan menceritakan kemuliaan-Nya di antara bangsa-bangsa. Kesaksian ini penting agar seluruh bangsa di dunia tahu bahwa TUHAN Allah Israel adalah Allah yang sejati, Allah yang perkasa, Allah yang melampaui segala allah (16:23-27). *Ketiga*, umat TUHAN diajak untuk sujud menyembah dan membawa persembahan kurban kepada TUHAN dalam kemuliaan-Nya. Selain itu pujian ini juga mengajak seluruh bangsa untuk mengakui kekuasaan, kedaulatan, dan kemuliaan yang sesungguhnya, yaitu bahwa "TUHAN itu Raja!" (16:28-35). Selanjutnya, nyanyian pujian yang agung ini direspons oleh seluruh umat TUHAN dengan mengatakan: "Amin! Pujilah TUHAN!" (16:36).

Kesombongan yang sekecil apa pun bisa menggeser posisi TUHAN dalam hidup kita. Kesombongan juga bisa membuat kita sulit untuk memuji dan bersyukur kepada-Nya. Ingatlah segala perbuatan ajaib TUHAN atas hidup kita. Perbuatan TUHAN membuktikan bahwa Allah tidak pernah terlelap, Dia terus berkarya dalam hidup kita. Kabarkanlah keselamatan dari Tuhan dan ajaklah orang-orang di sekitar kita untuk datang kepada-Nya serta mengakui bahwa Dialah Raja dan TUHAN di atas segala bangsa. Apakah pujian kepada TUHAN telah mewarnai kehidupan Anda? [TC]

Niat baik Daud untuk mendirikan rumah yang megah sebagai tempat bagi Tabut Perjanjian TUHAN mendapatkan respons positif dari nabi Natan, sebab ia tahu bahwa Allah menyertai Daud (17:2). Di luar dugaan, ternyata TUHAN tidak mengizinkan niat Daud tersebut (17:4). Jawaban Tuhan mengungkapkan dua hal: *Pertama*, Allah berdaulat penuh untuk menentukan orang yang Dia izinkan mendirikan rumah bagi-Nya. Allah tidak pernah meminta umat-Nya mendirikan rumah bagi-Nya. Allah rela untuk berdiam dan menyatakan kehadiran-Nya di tengah umat-Nya melalui Tabut Perjanjian yang ditempatkan di dalam Kemah Suci. *Kedua*, Allah akan mendirikan kerajaan-Nya dan mendirikan rumah bagi diri-Nya di muka bumi melalui Daud dan keturunannya. Allah meyakinkan Daud bahwa Ia pasti menggenapi janji-janji-Nya seperti menjadikan Daud raja atas umat-Nya, melenyapkan musuh-musuh Daud, membesarkan nama Daud, memberikan tanah air yang tetap bagi umat-Nya, memberikan keturunan kepada Daud, mengokohkan kerajaan Daud, dan menjanjikan bahwa keturunan Daud-lah yang akan mendirikan rumah bagi-Nya. Allah akan menjadi Bapanya dan ia akan menjadi anak-Nya. Tuhan akan menjadikan keluarga Daud dan kerajaannya kokoh untuk selama-lamanya (17:7-14).

Jawaban Tuhan atas niat baik Daud bisa saja membuat Daud sakit hati, kecewa, dan marah. Daud bisa memprotes TUHAN, bahkan ia bisa tetap menjalankan rencananya karena motivasinya baik, sumber daya dan dana juga tersedia. Namun, hal itu tidak dilakukan oleh Daud. Ia berdoa, dan Ia sangat menyadari ketidaklayakannya untuk mendapatkan apa pun dari TUHAN, sehingga ia berkata, “Siapakah aku ini, ya TUHAN Allah, dan siapakah keluargaku, sehingga Engkau membawa aku sampai sedemikian ini?” (17:16). TUHAN senantiasa menyertai dan memberikan berkat-Nya secara berkelimpahan.

Terkadang, keinginan kita tidak sesuai dengan rencana Allah. Namun, percayalah bahwa Tuhan selalu memiliki maksud baik. Mungkin, rencana Allah itu bukan bagi kita, melainkan bagi generasi yang akan datang. **Sekalipun Tuhan tidak mengabulkan permohonannya, Daud tetap bersyukur dan memuji TUHAN Allah. Daud lebih mengutamakan relasi dengan Allah daripada ambisi pribadinya.** Bagaimana dengan Anda: Apakah Anda juga lebih mengutamakan terlaksananya rencana Allah daripada terlaksananya keinginan Anda sendiri? [TC]

Kekuatan para *super hero* yang diceritakan dalam komik atau film umumnya mereka dapatkan dari benda-benda yang mereka pakai, misalnya cincin, batu permata, jubah, senjata, uji coba genetika yang tanpa di sengaja menjadikan mereka manusia super atau adanya faktor keberuntungan yang memberikan mereka kekuatan tertentu. Hal ini sangat berbeda sekali dengan Daud. Dalam pasal ini, penulis Tawarikh menegaskan bahwa **kemenangan demi kemenangan yang diraih Daud saat berperang melawan musuh-musuh Kerajaan Israel itu semuanya berasal dari Tuhan (18:6b,13b), bukan karena faktor keberuntungan.**

TUHAN Allah telah berjanji kepada Daud bahwa Ia akan membuat nama Daud semakin besar (17:8; 2 Samuel 8:13). Janji ini mulai tergenapi saat Daud berhasil memperluas wilayah kekuasaannya dengan memukul kalah musuh bebuyutan Israel, yaitu orang Filistin. Pada masa Raja Saul, seharusnya Raja Saul yang menyelamatkan bangsa Israel dari tangan orang Filistin, tetapi ia gagal (1 Samuel 9:16). Pada zaman Raja Daud-lah, orang Filistin berhasil ditaklukkan. Kemudian, Raja Daud mengalahkan orang Moab, orang Amon, orang Edom, orang Aram, orang Amalek, dan Hadadezer—raja Zoba. **Sepanjang peperangan yang dilakukan oleh Raja Daud, belum pernah satu kali pun ia kalah. Ia memegang kendali atas semua pemerintahan sehingga bangsa-bangsa yang dikalahkannya memberi upeti kepadanya (1 Tawarikh 18:2,6).** Tou, raja Hamat, mengakui kemenangan Raja Daud dan mempersembahkan emas, perak, dan tembaga kepadanya (18:9-10). **Semua barang jarahan yang diperoleh Raja Daud dalam peperangan, termasuk upeti, ia persembahkan secara khusus bagi TUHAN.** Demikianlah Raja Daud memerintah dan melayani umat Israel dengan menegakkan keadilan dan kebenaran bagi seluruh bangsanya (18:14).

Jikalau Raja Daud berperang melawan musuh-musuh kerajaan Israel, maka kita, sebagai orang percaya, setiap hari harus berperang melawan dosa-dosa di dalam diri kita dan melawan musuh-musuh dari kerajaan kegelapan (Roma 6; Efesus 6:10-18). Namun, kita patut bersyukur karena kita tidak sendirian, sebab Kristus ada di pihak kita, Allah memberikan kemenangan kepada kita melalui Yesus Kristus, Tuhan kita (1 Korintus 15:57). Apakah Anda sudah mengenakan seluruh perlengkapan senjata Allah yang diperlukan agar Anda bisa tetap berdiri dan memenangkan peperangan secara rohani? [TC]

Manusia memiliki kemampuan menilai, menimbang, memutuskan, dan melakukan berbagai macam hal. Demikian juga Raja Daud mempertimbangkan untuk menjalin persahabatan dengan Hanun bin Nahas, raja Amon. Alasan Raja Daud melakukan hal tersebut karena ia dulu pernah menjalin persahabatan dengan ayah Hanun, yaitu Nahas. Memang tidak ada informasi lebih detail mengenai persahabatan mereka. Mungkin Daud mendapat kebaikan dan perlindungan dari Nahas ketika ia lari dari pengejaran Saul.

Ketulusan hati Raja Daud untuk menghormati persahabatannya dengan Raja Nahas ternyata mendapat respons negatif dari para pemuka bani Amon dan Hanun sendiri. Hanun memperlakukan orang-orang utusan Daud dengan semena-mena, ia mencukur janggut mereka dan memotong pakaian mereka sampai pangkal paha. Perbuatan ini secara tidak langsung merupakan penghinaan yang ditujukan pada sang pengutus, yaitu Raja Daud. Pada masa itu, janggut merupakan simbol kedewasaan dan ornamen yang berharga bagi seorang laki-laki. Perbuatan Hanun mencukur janggut dapat diartikan sebagai penghinaan terhadap kejantanan Daud, sedangkan tindakan memotong pakaian merupakan penghinaan yang mempermalukan Daud secara terbuka di muka umum. Ternyata bahwa niat baik Daud tidak dinilai sebagai kebaikan, melainkan direspons dengan kecurigaan yang berlebihan. Akibat perlakuan Hanun, bani Amon harus menanggung kerugian berupa kekalahan yang sangat besar.

Sebenarnya Daud tidak menuntut balas kepada bani Amon atas penghinaan yang ia terima, tetapi bani Amon-lah yang justru menyewa pasukan bangsa Aram untuk menyerang Daud. Daud tidak tinggal diam karena ia harus melindungi kerajaan Israel. Tuhan Yesus mengajar kita untuk mengampuni dan mendoakan orang-orang yang menganiaya kita (Matius 5:44; Lukas 6:27-36). Rasul Paulus juga menasihati agar kita jangan menuntut balas, melainkan kita harus membiarkan Allah yang menjatuhkan hukuman, dan dengan demikian, Allah memberi keadilan kepada kita (Roma 12:19-21; bandingkan dengan Imamat 19:18; 1 Samuel 24:13). Ketika kita berbuat baik pada orang yang berlaku jahat kepada kita, sesungguhnya kita sedang menunjukkan belas kasihan dan kebaikan Allah kepadanya. Saat Anda menerima perlakuan buruk, apakah Anda bersedia menunggu Allah yang menjatuhkan hukuman? [TC]

21 JAN

JUMAT

Pahlawan Yang Gagah Berani

1 Tawarikh 20

Profesor Sarah Catherine Gilbert adalah ahli vaksinologi dari Jenner Institute dan Nuffield Department of Clinical Medicine, Universitas Oxford. Beliau merupakan salah satu formulator atau penemu vaksin Covid-19 yang diberi nama AstraZeneca. Keberhasilan Sarah Gilbert tidak terlepas dari dukungan tim risetnya yang luar biasa. Di antara anggota timnya, ada dua ilmuwan muda asal Indonesia, yaitu Carina Citra Dewi Joe dan Indra Rudiansyah. Tim ini bekerja tujuh hari seminggu dengan durasi lebih dari 12 jam sehari tanpa libur agar vaksin Covid-19 bisa segera digunakan di seluruh dunia.

Keberhasilan Daud dalam mengalahkan musuh-musuh Kerajaan Israel tidak terlepas dari dukungan para panglima perangnya yang hebat. Di pasal ini, beberapa nama panglima disebutkan, antara lain Yoab yang mengalahkan bani Amon, Sibkhai—orang Husa yang mengalahkan orang Filistin di Gezer, Elhanan bin Yair yang mengalahkan Lahmi—saudara Goliat, dan Yonatan—anak Simea, kakak Daud—yang mengalahkan raksasa dengan tangan dan kaki masing-masing berjari enam. Melalui disebutkannya nama-nama mereka, penulis Tawarikh mengungkapkan tiga hal: *Pertama*, para prajurit mempunyai kewajiban untuk menjaga dan melindungi kerajaan Israel. Mereka harus taat dan tunduk kepada pimpinan raja karena raja merupakan wakil Allah. *Kedua*, kerajaan Israel mempunyai kewajiban menghargai para prajurit yang setia kepada kerajaan Israel. Oleh sebab itu, nama mereka dicatat sebagai tanda penghargaan atas jasa-jasa mereka. *Ketiga*, para prajurit berperang atas nama Tuhan dan membela nama Tuhan. Mereka harus membungkam mulut para musuh yang mengolok-olok nama Israel, dan tentunya juga berarti mengolok-olok nama Tuhan (20:7). **Saat Daud menghadapi Goliat, Goliat mengolok-olok orang Israel dan nama Tuhan. Dengan iman, Daud maju dan mengalahkan Goliat, Daud tidak membiarkan nama Allah dicemooh (1 Samuel 17:32-36).**

Orang Kristen adalah pahlawan iman yang seharusnya hidupnya menghormati dan menguduskan nama Tuhan. Ketika kita memutuskan untuk menghormati dan menguduskan nama Tuhan, Dia akan menolong kita agar mempunyai keberanian dan bisa mengatasi ketakutan saat iman kita diuji untuk membela nama Tuhan. Apakah Anda telah meneladani para pahlawan iman di dalam Alkitab? [TC]

22 JAN Jatuh Ke Dalam Tangan TUHAN

SABTU

1 Tawarikh 21:1-22:1

Untuk naik ke jenjang yang lebih tinggi seorang pelajar atau mahasiswa harus menempuh ujian dari mata pelajaran yang telah mereka ikuti selama proses belajar mengajar. Jika mereka berhasil, maka mereka akan naik ke tingkat selanjutnya. Di pasal ini, Daud diperhadapkan dengan ujian ketaatan kepada Tuhan. Sebagai raja Israel, Daud memang banyak meraih berbagai prestasi yang luar biasa, baik secara politik, ekonomi, maupun keagamaan. Sayangnya, kesuksesan itu akhirnya menggoda Daud untuk memerintahkan penghitungan jumlah tentara perang yang ia miliki di seluruh Israel. Daud ingin tahu seberapa besar dan kuat pasukannya, agar hasil penghitungan bisa menjadi bahan pertimbangan bila hendak berperang dengan bangsa-bangsa lain. Dengan demikian, Daud mulai mengandalkan kehebatan kekuatan militer, bukan mengandalkan Tuhan yang telah menyertai dan memberi kemenangan kepadanya, ke mana pun ia pergi berperang.

Menghitung kekuatan militer—yang lazim dilakukan oleh semua bangsa—tidaklah salah. Namun, untuk kasus Daud, tindakan Daud itu jahat di mata Tuhan (21:7), yaitu karena ia ingin menyombongkan diri. Bahkan, panglima perang Daud—yaitu Yoab—beranggapan bahwa perintah Daud itu merupakan sesuatu yang keji (21:6). **Betapa mudahnya bagi Daud untuk beralih dari memercayai Tuhan menjadi memercayai kekuatan militer. Allah menghendaki agar Daud bertindak sesuai dengan perintah-Nya, bukan berdasarkan keinginannya sendiri, apa lagi untuk menunjukkan kehebatan dirinya. Ingatlah bahwa Allah menentang orang yang sombong, dan kesombongan mendahului kehancuran (1 Petrus 5:5b; Amsal 16:18; 21:4; Yesaya 2:17). Daud harus menerima konsekuensi atas dosa yang telah ia perbuat. Ia harus memilih satu dari tiga hukuman Allah, dan Daud memilih hukuman penyakit sampar yang dilaksanakan oleh malaikat TUHAN. Daud minta agar ia jatuh ke dalam tangan TUHAN, bukan tangan manusia, sebab sangat besar kasih sayang-Nya kepadanya (1 Tawarikh 21:8-13).**

Terkadang, kita ingin menunjukkan siapa kita dan apa yang kita miliki di depan banyak orang. Jika hal ini terjadi, kita akan diperhadapkan pada dua pilihan: menunjukkan kekuatan diri atau kemurahan Allah? Bila kita memercayai kuasa-Nya, Ia akan memberikan kepada kita kekuatan dan ketahanan untuk mengatasi segala masalah kita. Lebih baik jatuh di tangan Tuhan daripada jatuh di tangan manusia. [TC]

23 JAN Mulailah Bekerja!

MINGGU

1 Tawarikh 22:2-19

Dalam bahasa Inggris, terdapat dua kata yang menunjuk kepada “rumah” dari dua sudut pandang yang berbeda, yaitu “*house*” dan “*home*”. “*House*” menunjuk pada bangunan fisik yang terdiri dari atap, pintu, jendela, dan perabot di dalamnya, serta menjadi tempat berlindung, berteduh, dan beristirahat. “*Home*” menunjuk tempat berkumpul yang para penghuninya memiliki ikatan emosional, sehingga mereka bisa mengekspresikan diri secara bebas. Kerinduan Daud adalah menyediakan “rumah”—dalam arti “home”—bagi Allah. Di rumah Allah inilah, seluruh umat Allah berkumpul dan bersekutu satu sama lain, serta menjalin ikatan emosional yang intim dengan TUHAN Allah sambil memuji, menyembah, serta mempersembahkan korban bagi-Nya.

Allah menolak kerinduan Daud untuk mendirikan rumah bagi nama Tuhan, melainkan memberikan wewenang membangun kepada anak yang menjadi pewaris takhta, yaitu Salomo. Sekalipun demikian, Daud tidak kecewa, marah atau mengambek. Sebaliknya, Daud justru mempersiapkan segala keperluan untuk membangun rumah Allah (22:5-11). Daud mulai bekerja dengan mengumpulkan besi, kayu aras, emas, perak, tembaga, dan batu dengan jumlah yang sangat banyak (22:3,4,14) serta menyediakan tukang pahat, batu, kayu, dan tenaga ahli lainnya (22:15-16). Selanjutnya, Daud juga meminta para pembesar Israel turut memberikan dukungan kepada Salomo dalam pembangunan tersebut (22:17). Setelah selesai mempersiapkan semuanya itu, Daud mengingatkan Salomo bahwa ketersediaan sumber daya manusia, finansial, dan sumber daya lainnya yang sangat melimpah tidak akan berguna sama sekali jika Salomo tidak melibatkan TUHAN Allah dan hidupnya tidak setia melakukan ketetapan-ketetapan dan hukum-hukum yang diperintahkan TUHAN Allah kepada Musa untuk orang Israel. Lagi katanya, “Mulailah bekerja! TUHAN kiranya menyertai engkau!” (22:16).

Daud dan Salomo telah menjalankan tugas masing-masing dengan baik dalam persiapan dan pembangunan Bait Allah. Saat ini, Bait Allah secara fisik telah musnah. Akan tetapi, secara rohani, orang percaya adalah Bait Allah karena Roh Kudus berdiam di dalam diri kita (1 Petrus 2:5; 1 Korintus 3:16). Roh Kudus memuliakan Kristus (Yohanes 16:13-14). Oleh karena itu, kita pun harus meneladani Kristus. Dengan mengarahkan hati, jiwa, dan segenap akal budi untuk mengasihi Tuhan, mulailah bekerja! [TC]

Setelah menyelesaikan perencanaan dan persiapan pembangunan Bait Allah, Daud mulai memusatkan perhatiannya kepada orang-orang Lewi yang akan melayani di Bait Allah. Saat Tuhan memerintahkan Musa untuk menghitung jumlah semua pria—yang berusia dua puluh tahun ke atas dan sanggup berperang—di setiap suku, suku Lewi tidak dihitung. Namun, dalam rangka pembagian tugas, Tuhan memerintahkan Musa melakukan sensus terhadap para pria dari suku Lewi yang berumur satu bulan ke atas (Bilangan 1:49-50; 3:15). Di tahun kedua setelah keluar dari Mesir, pria suku Lewi berusia 30-50 tahun yang masih aktif bertugas berjumlah 8.580 orang (Bilangan 4:48). Di zaman Daud, jumlah mereka yang bertugas telah berkembang menjadi 38.000 orang (1 Tawarikh 23:3). Untuk itulah, Daud merasa perlu mengatur orang-orang Lewi dalam menjalankan tugas-tugas yang dikhususkan buat mereka.

Daud membagi para pria suku Lewi dalam tiga kelompok, yaitu: *Pertama*, kelompok berumur 30 tahun ke atas yang melakukan empat jenis tugas, yaitu mengawasi pekerjaan di rumah TUHAN, menjadi pengatur dan hakim, menjadi penjaga pintu gerbang, dan menjadi pemuji TUHAN dengan alat-alat musik (23:4-5). *Kedua*, anak-anak Harun dikhususkan untuk mengurus hal-hal yang berkenaan dengan perkakas ibadah, mempersembahkan korban bagi Tuhan, melayani Tuhan sebagai imam, dan memberkati jemaat atas nama Tuhan (23:13). *Ketiga*, kelompok berumur 20 tahun ke atas yang bertugas membantu para imam keturunan Harun dalam mempersembahkan kurban di Bait Allah serta bertugas menjaga pelataran, bilik-bilik, dan perkakas-perkakas, atau dengan kata lain melakukan pekerjaan yang berhubungan dengan ibadah di Bait Allah (23:27-28). **Pengaturan yang dilakukan Daud ini mengingatkan suku Lewi akan tugas khusus mereka, yaitu bertanggung jawab untuk mengerjakan semua hal yang berkaitan dengan ibadah dan Bait Allah, serta memelihara kerohanian umat Israel.**

Pada masa kini, umat Tuhan perlu membiasakan diri mendoakan para pemimpin gereja—rohaniwan, penatua, majelis, diaken, pengurus, dan aktivis—agar mereka dapat mengatur dan melaksanakan pelayanan untuk Tuhan dengan baik. Selain itu, kita semua perlu memiliki kerelaan untuk terlibat dalam pelayanan sesuai dengan talenta atau kemampuan yang telah Tuhan karuniakan kepada kita. Apakah Anda telah terlibat dalam pelayanan? [TC]

Betapa tidak praktis jika dalam sebuah perjalanan atau pekerjaan, kita harus membawa banyak peralatan. Oleh karena itu, diperlukan peralatan yang ringkas, namun bisa memenuhi semua kebutuhan, misalnya peralatan multifungsi yang praktis, mudah digunakan, aman, dan cukup dimasukkan dalam saku. Dalam pasal ini, Daud bersama dengan Zadok dan Ahimelek mengatur tugas-tugas yang dikhususkan bagi para imam untuk penyelenggaraan ibadah di Bait Allah. Daud membagi tugas para imam tersebut mulai dari anak-anak Harun, yaitu Nadab, Abihu, Eleazar, dan Itamar. Nadab dan Abihu telah dihukum mati oleh Tuhan akibat melakukan dosa yang fatal, yaitu mempersembahkan api yang asing bagi TUHAN. Oleh karena itu, yang memegang jabatan imam adalah Eleazar dan Itamar (Bilangan 3:2-4).

Karena jumlah yang tidak seimbang antara 16 orang pemimpin dari keturunan Eleazar dengan 8 orang pemimpin dari keturunan Itamar, maka pembagian tugas untuk mereka harus dilakukan secara transparan dan adil tanpa membeda-bedakan jumlah dan keturunan tertentu, agar beban dan tanggung jawab yang diberikan sesuai dengan kapasitas dan kemampuan masing-masing kelompok. Dalam tradisi Israel, biasanya pembagian dilakukan dengan cara membuang undi. Proses pelaksanaan membuang undi tersebut disaksikan oleh Daud bersama-sama dengan Zadok, Ahimelek, serta kepala-kepala keluarga dari para imam dan orang Lewi (24:5-6,31). **Pembuatan keputusan dengan cara membuang undi adalah cara yang sudah umum pada masa itu untuk menentukan kehendak Allah, sehingga hasilnya pasti akan diterima oleh semua pihak.** Nama-nama para imam itu dicatat menurut giliran dalam memasuki Bait Allah guna menyelenggarakan ibadah yang telah diperintahkan TUHAN, Allah Israel, melalui Harun, nenek moyang mereka (24:19). Dalam Perjanjian Baru, sistem giliran dalam melaksanakan tugas imam ini terlihat pada diri imam Zakharia (Lukas 1:5-9).

Jabatan gerejawi tidak menunjuk pada kekuasaan, tetapi pada pelayanan (bandingkan dengan Markus 10:35-45). Apa pun jabatan Anda dalam gereja, Allah menghendaki agar Anda melayani dengan penuh kasih dan tanggung jawab, serta bekerja sama dengan sesama anggota jemaat dalam membangun tubuh Kristus, sehingga segala sesuatu berlangsung secara baik dan teratur (1 Korintus 14:40). Apakah pelayanan di gereja Anda telah berlangsung secara teratur? [TC]

26 JAN Para Pemusik Dengan Tugas Khusus

RABU

1 Tawarikh 25

Anna sangat jarang memakai perhiasan yang diwariskan neneknya. Ia menganggap model perhiasan tersebut biasa saja dan tidak bernilai. Bahkan, Anna menaruh perhiasan itu bersama dengan perhiasan imitasi. Suatu hari, saat sahabat Anna—seorang ahli perhiasan—melihat Anna memakai perhiasan itu, sahabatnya menjelaskan bahwa perhiasan itu bernilai tinggi dan harganya sangat mahal. Penjelasan itu mengubah cara pandang Anna. Ia memperlakukan dan memakai perhiasan tersebut dengan cara yang berbeda. Ia menyimpannya di tempat yang khusus dan aman. Terkadang ada hal yang sangat berharga dan seharusnya kita pelihara, namun ketidaktahuan membuat kita mengabaikan dan menganggap hal itu sebagai sesuatu yang biasa, misalnya ibadah.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “ibadah” didefinisikan sebagai perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Di pasal ini, Daud menyadari pentingnya menyelenggarakan ibadah yang baik bagi umat Israel. **Karena ibadah adalah inisiatif Allah dan Allah mau ditemui, bahkan Allah memanggil umat-Nya, maka kita boleh datang menghadap kepada-Nya.** Daud menambahkan satu komponen dalam ibadah umat Israel, yaitu memilih ahli seni—pemusik dan penyanyi yang terlatih—untuk menaikkan pujian kepada Allah. Daud memilih anak-anak keluarga Asaf, Heman, dan Yedutun. Tugas anak-anak Asaf adalah bernubuat menurut petunjuk raja. Tugas anak-anak Yedutun adalah bernubuat dengan diiringi kecapi saat menyanyikan syukur dan puji-pujian bagi TUHAN. Tugas anak-anak Heman adalah menyanyikan nyanyian untuk ibadah di rumah Allah dengan diiringi ceracap, gambus dan kecapi, sesuai dengan petunjuk raja. Seluruh pemusik dan penyanyi berjumlah 288 orang. Mereka terpanggil untuk menyerahkan hidupnya guna melayani dengan memimpin ibadah jemaat kepada Tuhan.

Charles H. Spurgeon mengatakan: “Allah layak dipuja dan dipuji dengan segenap hati dan suara, dalam keriangian yang kudus.” Hargailah penyelenggaraan ibadah. Persembahkanlah diri Anda untuk melayani Allah. **Ingatlah bahwa pelayanan bukanlah tempat untuk menonjolkan diri, juga bukan tempat untuk mencari nafkah atau tempat menyalurkan hobi, melainkan merupakan bagian terpenting dari ibadah umat Tuhan kepada-Nya.** Apakah Anda sudah mempersembahkan diri Anda untuk melayani Allah? [TC]

27 JAN Penjaga Pintu Dengan Tugas Khusus

KAMIS

1 Tawarikh 26

Pelaksanaan sentra vaksinasi Covid-19 yang diselenggarakan oleh sinode gereja kami—dari Maret–September 2021—mendapat sambutan dan kesan positif dari berbagai kalangan masyarakat. Program ini sejalan dengan program pemerintah untuk mempercepat terciptanya *herd immunity* atau kekebalan komunal di tengah masyarakat. Keberhasilan program ini tidak terlepas dari banyaknya relawan yang memberi diri mereka untuk melayani. Para relawan diatur sedemikian rupa oleh panitia untuk ditempatkan di posisi-posisi yang sudah disiapkan, mulai dari pendaftaran sampai pencatatan data penerima vaksin, sehingga terjalin kerja sama yang membuat program ini dapat berjalan dengan baik dari hari ke hari.

Demikian pula dengan Daud. Ia mengatur orang-orang Lewi yang melayani di Bait Allah, khususnya untuk hal-hal yang berkaitan dengan tugas penjagaan pintu gerbang Bait Allah (26:1-19) dan tugas pengawasan perbendaharaan Bait Allah (26:20-28). Mereka bertugas menjaga keamanan Bait Allah dan memelihara perlengkapan ibadah yang ada di Bait Allah, serta mengawasi orang-orang yang masuk dalam lingkungan Bait Allah agar tidak memasuki area terlarang. Selain itu, Daud juga menempatkan orang Lewi lainnya untuk melayani di luar Bait Allah, yaitu membantu pemerintah Israel sebagai pejabat administrasi negara, sebagai pejabat atau penasihat hukum, dan sebagai hakim yang ditempatkan di berbagai wilayah di Israel (26:29-30). Meskipun tugas-tugas mereka tidak berkaitan langsung dengan ibadah di Bait Allah, peran mereka sangat penting di tengah-tengah masyarakat untuk memberikan keadilan dan kesejahteraan sosial, bahkan memberikan penyelesaian hukum.

Salah satu tugas suku Lewi yang jarang diperhatikan adalah menjaga pintu gerbang. Pintu gerbang adalah tempat orang keluar masuk. Dalam khotbah-Nya tentang Gembala yang baik, Tuhan Yesus menyebut diri-Nya sebagai “Pintu”. Perkataan, “... Akulah pintu ke domba-domba itu” dan “Akulah pintu; barangsiapa masuk melalui Aku, ia akan selamat” (Yohanes 10:7b, 9a) memperlihatkan betapa amannya kondisi orang percaya dalam penjagaan Yesus Kristus. Sebagai “Pintu”, Tuhan Yesus merupakan jalan masuk ke dalam kehidupan (Matius 7:13-14). Sudahkah Anda menjadi pintu bagi sesama yang belum mengenal Injil agar bisa mengenal Yesus Kristus? [TC]

28 JAN Pembantu Raja Dengan Tugas Khusus

JUMAT

1 Tawarikh 27

Sistem pemerintahan yang dipakai di Indonesia adalah sistem presidensial, artinya negara dipimpin oleh seorang presiden. Presiden adalah kepala negara, sekaligus kepala pemerintahan. Dalam menjalankan tugasnya, presiden mengangkat para menteri untuk membantu urusan pemerintahan dari pusat sampai daerah, di dalam negeri maupun di luar negeri. **Sistem pemerintahan yang dijalankan dengan baik menciptakan stabilitas, dan membuat keamanan negara tetap terjaga. Oleh sebab itu, dibutuhkan kerja sama dari berbagai komponen yang saling terkait untuk terwujudnya tujuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.**

Agar roda pemerintahan Israel dapat berjalan dengan baik, Daud merancang empat divisi yang bertugas membantu raja. *Pertama*, divisi militer yang bertanggung jawab melayani dan menjaga raja sepanjang waktu (27:1-15). Divisi ini terbagi atas dua belas kelompok dan tiap kelompok berjumlah 24.000 orang. Satu kelompok wajib melayani raja selama satu bulan penuh, kemudian diganti kelompok yang lain. *Kedua*, divisi kepala suku Israel (27:16-24). Mereka bertugas memperhatikan kesejahteraan orang Israel di wilayah setiap suku Israel. *Ketiga*, divisi pengatur dan pengawas harta milik raja (27:25-31). Mereka bertugas mengawasi dan mencatat perbendaharaan yang meliputi semua kota, desa, dan menara lumbung Israel. Termasuk mengawasi para pekerja di ladang, mengawasi gudang anggur dan minyak zaitun, mengawasi ternak seperti lembu, sapi, kambing domba, dan unta yang semuanya milik raja. Perbendaharaan ini bisa meningkatkan prestise raja dan gambaran dari berkat Tuhan atas raja, namun perlu diingat bahwa seorang raja tidak boleh memperkaya diri dengan terlalu banyak mengumpulkan perak dan emas (lihat Ulangan 17:17). *Keempat*, divisi penasihat pribadi raja (1 Tawarikh 27:32-34). Mereka bertugas memberi nasihat kepada raja untuk mempertimbangkan dan menetapkan kebijakan yang sesuai dengan hukum Tuhan.

Setiap divisi yang sudah ditetapkan Daud bekerja dengan satu tujuan, yaitu melayani bagi kepentingan Kerajaan Israel. **Kita percaya bahwa Allah berdaulat atas semua pemerintah dan kerajaan di muka bumi. Ingatlah panggilan kita sebagai warga kerajaan sorga, sekaligus warga negara di dunia, dengan menjalani cara hidup yang baik (1 Petrus 2:12) dan terus mendoakan pemerintah dan bangsa kita. Apakah Anda sudah menjalankan panggilan tersebut? [TC]**

Dalam bacaan Alkitab hari ini, Daud sudah tua, sehingga ia ingin menyampaikan tiga mandat khusus kepada para pejabat Israel, dan memastikan bahwa mandat tersebut akan dilaksanakan: *Pertama*, ia menyampaikan rencana pembangunan Bait Allah yang akan dikerjakan oleh Salomo berdasarkan ketetapan Allah sendiri (28:2-3,10,19). *Kedua*, ia mengumumkan bahwa Salomo yang akan menjadi raja menggantikan dirinya (28:5). *Ketiga*, ia meminta agar segenap orang Israel dengan sungguh-sungguh mematuhi segala perintah Tuhan (28:8).

Alasan Daud memberi mandat kedua adalah karena secara tradisi, anak tertualah yang berhak menggantikan posisi ayahnya. Setelah Amnon dan Absalom mati, secara garis keturunan, Adonia adalah anak pertama Daud sesudah Absalom (1 Raja-raja 1:6), sedangkan Salomo adalah anak bungsu Daud yang dilahirkan oleh Batsyeba. Akan tetapi, cara Tuhan bekerja melampaui tradisi. Raja pilihan Tuhan bukan Adonia, melainkan Salomo. Salomo-lah yang akan menggantikan Daud menjadi raja dan mendirikan Bait Allah. Raja yang Tuhan pilih-lah yang akan meneruskan takhta Daud. Selanjutnya, **Daud memberi mandat khusus kepada Salomo mengenai prinsip-prinsip hidup yang harus ia jalani sebagai seorang raja. Prinsip-prinsip tersebut antara lain: Ia harus belajar mengenal Tuhan secara pribadi, menemukan apa yang Tuhan ingin ia lakukan dan menaati segala perintah-Nya, menyembah dan melayani Tuhan dengan sepenuh hati, setia kepada Tuhan, dan tidak mudah putus asa, melainkan mengerjakan segala sesuatu dengan kemauan yang keras (1 Tawarikh 28:7-9).**

Tentulah sangat tidak mudah bagi Salomo untuk menjalankan mandat khusus yang diberikan Daud kepada dirinya. Oleh sebab itu, Daud menghibur, meneguhkan dan memberi semangat kepada Salomo, “Kuatkanlah hatimu...” (28:10). Nasihat itu diulang di 28:20, “Kuatkan dan teguhkanlah hatimu... janganlah takut dan janganlah tawar hati, sebab TUHAN Allah, Allahku, menyertai engkau.” **Bergumul untuk melakukan kehendak Allah bukanlah hal yang mudah, tetapi hal itu sepantasnya dikerjakan oleh setiap orang percaya.** Sepanjang hidup Daud, ia berusaha mencari berkenanan Tuhan. Daud mengharapkan bahwa Salomo pun demikian. Kepada kita, Tuhan Yesus telah memberikan mandat untuk memberitakan Injil (Markus 16:15). Apakah Anda telah melaksanakan mandat itu dengan setia? [TC]

Seandainya kita diundang ke acara perjamuan pesta makan malam di Istana kepresidenan saat presiden berulang tahun, kira-kira hadiah apa yang hendak kita berikan? Tentu saja, kita tidak akan memberikan hadiah yang sembarangan, melainkan kita pasti akan memikirkan dan berusaha memberikan yang terbaik. Jika untuk seorang presiden kita bisa memberikan yang terbaik, bukankah sudah semestinya bila kita memberikan yang terbaik kepada Tuhan? **Ikutilah teladan dan sikap Daud yang berusaha memberi yang terbaik untuk Tuhan**, yaitu persembahan berupa emas, perak, tembaga, besi, kayu, dan berbagai batu berharga yang mahal untuk pembangunan Bait Allah (29:2-5a).

Tindakan Daud di atas merupakan wujud cinta dan pengabdian terhadap usaha pembangunan Bait Allah. Daud sadar bahwa pembangunan Bait Allah harus melibatkan partisipasi semua orang Israel sebagai wujud bakti mereka kepada Tuhan. Daud berseru, “Siapaakah pada hari ini yang rela memberikan persembahan kepada TUHAN?” Alkitab mengajarkan bahwa persembahan kita seharusnya mencakup seluruh aspek hidup kita secara utuh (Roma 12:1-2), termasuk aspek harta yang kita miliki (Amsal 3:9-10). **Dengan memberi persembahan kepada Tuhan, secara tidak langsung, kita mengakui bahwa: *Pertama*, Tuhan adalah pemilik segala sesuatu (Mazmur 50:7-15), termasuk pemilik harta yang ada di tangan kita. *Kedua*, Tuhan adalah sumber dan pemberi berkat (Mazmur 127:2; Amsal 10:22; Ulangan 8:17-18; 2 Korintus 4:7). *Ketiga*, Allah yang setia itu telah memelihara kita dan akan terus memelihara kita. *Keempat*, Tuhan itu baik dan kita merespons dengan bersyukur atas kebaikan Tuhan itu. (Ulangan 16:16b-17; Mazmur 50:14,23). *Kelima*, Kristus Yesus telah memberi diri-Nya bagi dunia, dan kita merespons dengan meneladani Dia melalui ketaatan memberi berdasarkan apa yang kita miliki.**

Persembahan bukanlah sebuah pilihan, melainkan kewajiban bagi setiap orang percaya. Memberi persembahan bukan berarti bahwa kita memberi sumbangan kepada Tuhan atau gereja. Memberi persembahan juga bukan bertransaksi atau berdagang dengan Allah, sehingga kita harus menghindari sikap seperti pedagang atau *debt collector*. Apakah Anda telah bertekad untuk mendedikasikan hidup Anda sebagai persembahan yang hidup, yang kudus, dan yang berkenan kepada Allah, termasuk mendedikasikan harta yang Anda miliki? [TC]

Lari estafet merupakan salah satu jenis lomba lari dalam cabang Olahraga atletik yang dimainkan oleh tim pelari secara bergantian. Setiap tim pelari biasanya terdiri dari empat pelari. Mereka mempunyai peran masing-masing, sesuai dengan posisinya. Ciri pembeda lari estafet dengan jenis olahraga lari lainnya adalah bahwa setiap pelari harus mengalihkan tongkat pada pelari berikutnya, dan begitulah seterusnya. Yang perlu diperhatikan oleh tim pelari adalah bahwa mereka tidak boleh melakukan kesalahan atau pelanggaran waktu mengalihkan tongkat estafet. Jika terjadi pelanggaran, tim itu akan terdiskualifikasi.

Suka duka yang mewarnai perjalanan hidupnya membuat Daud senantiasa mengucapkan syukur kepada Tuhan. Dalam bacaan Alkitab hari ini, Daud menyanyikan sebuah doksologi, yaitu pujian yang menceritakan tentang Tuhan dan karya-Nya, bukan tentang diri Daud sendiri (29:10-13). **Dia bersyukur karena Allah telah berjanji untuk mengukuhkan kerajaannya sampai selama-lamanya. Janji Allah kepada Daud dan keturunannya itu luar biasa. Namun, janji itu tidak menghilangkan tanggung jawab manusia. Berkat diberikan bagi yang taat, sedangkan disiplin atau hukuman dijatuhkan bagi yang tidak taat (2 Samuel 7:8-16).** Oleh sebab itu, ketika Daud mengalihkan tongkat estafet kepemimpinan kepada Salomo, ia berdoa dan memohon kepada Tuhan agar Tuhan memelihara hati raja dan umat-Nya Israel, sehingga mereka senantiasa berpegang pada perintah, peringatan, dan ketetapan Tuhan. Daud tidak boleh salah langkah dalam mempersiapkan Salomo sebagai penggantinya, sebab sikap seorang raja Israel sangat menentukan nasib seluruh bangsa di hadapan Allah. Daud rindu agar generasi penerusnya senantiasa memprioritaskan Taurat Tuhan dan memusatkan penyembahan hanya kepada Allah nenek moyang mereka, yaitu Abraham, Ishak, dan Yakub (1 Tawarikh 22:11-13; 28:9-10).

Dalam konteks masa kini, terlihat bahwa pemimpin gereja selalu silih berganti mengalihkan tongkat estafet kepemimpinannya kepada generasi selanjutnya. Namun, harus diingat bahwa seorang pemimpin gereja harus setia berpegang teguh kepada Injil yang sejati, memiliki kerendahhatian, rela melayani, serta selalu mencari wajah Tuhan. Pemimpin gereja harus mengabdikan dengan sepenuh hati kepada Allah, karena ia ikut menentukan masa depan gereja. [TC]

1 FEB

SELASA

Berkat Allah Melimpah

Mazmur 146:1-10

Imlek adalah tahun baru orang Tionghoa yang dirayakan bertepatan dengan permulaan musim semi. Imlek dirayakan dengan harapan agar hari-hari di depan dipenuhi kemakmuran, kelancaran, kesehatan, dan kesuksesan sepanjang tahun. Hal ini terpancar dari ucapan dan ornamen yang beredar selama hari raya ini. Sebagai contoh, orang saling mengucapkan “Gong xi fa cai, wan shi ru yi” yang secara hurufiah berarti “Semoga kaya dan makmur, segala sesuatu lancar sesuai harapan”. Orang juga memasang berbagai ornamen khas Imlek seperti jeruk mandarin yang dalam dialek Kantonis berbunyi gam gat yang berarti emas (gam) dan keberuntungan (gat), atau hidangan ikan (yu) yang merupakan homofon—kata berlafal sama—dengan kelimpahan.

Adalah penting untuk mengharapkan semua kebaikan di atas saat memulai satu tahun yang baru. Di samping itu, **perlu dipastikan bahwa pengharapan kita dibangun di atas fondasi yang benar. Bacaan Alkitab hari ini mengingatkan kita untuk tidak menambatkan pengharapan kita pada manusia. Seorang bangsawan yang kelihatan berkuasa dan mampu menolong pun akan lenyap saat waktunya tiba (146:3-4). Sebaliknya, pemazmur mengajar kita untuk berharap kepada Allah yang Mahakuasa dan Mahakasih.** Sebagai Pencipta dan Penguasa alam semesta, Allah berkuasa memelihara orang yang berharap kepada-Nya (146:6). Selain itu, dalam keadilan dan kesetiaan-Nya, Allah membela orang-orang yang tertindas dan menderita serta memuaskan keinginan orang-orang yang berharap kepada-Nya (146:7-9). Mazmur 146 ini ditutup dengan pernyataan bahwa Allah adalah Raja yang melintasi zaman (146:10). Oleh karena itu, **pemazmur menyebut orang yang berharap kepada Allah sebagai orang yang berbahagia, yakni orang yang dijaga dan dilindungi Allah sepanjang tahun dan yang dilimpahi dengan berkat dan sukacita sorgawi.**

Apa yang Anda harapkan saat Anda memasuki tahun baru Imlek? Apapun yang Anda harapkan, tambatkanlah pengharapan itu pada Allah melalui tiga tindakan berikut. Pertama, selalu berserah kepada Allah melalui doa dan permohonan untuk mendapat hikmat dan kekuatan guna mewujudkan pengharapan tersebut. Kedua, lakukan usaha terbaik dengan cara yang memuliakan Allah. Ketiga, secara aktif, salurkan berkat dan kebaikan Allah kepada sesama. Mari kita bertekad untuk mengisi hari-hari di depan dengan mengandalkan Allah dan menjadi berkat bagi sesama! Selamat tahun baru Imlek! [TF]

Salomo memulai pemerintahannya dengan meminta petunjuk Tuhan. Ia mencari Tuhan dengan sungguh-sungguh. Bukan hanya Salomo yang meminta petunjuk TUHAN, tetapi juga seluruh rakyat, kepala-kepala pasukan seribu dan pasukan seratus, para hakim, dan semua pemimpin di seluruh Israel, yakni para kepala puak (1:2-3). Salomo membawa mereka ke bukit pengorbanan yang di Gibeon, sebab mezbah tembaga—atau mezbah korban bakaran—yang dibuat Bezaleel bin Uri bin Hur ada di sana, di depan Kemah Suci TUHAN, tetapi tabut Allah telah dipindahkan lebih dahulu oleh Daud ke Kiryat-Yearim (1:4-5). Di mezbah itu, Salomo mempersembahkan seribu korban bakaran. Suatu jumlah yang sangat fantastis. Jumlah ini menunjukkan kekayaan Salomo yang luar biasa dan betapa “royal” nya Salomo dalam memberi persembahan kepada Allah. Sikap Salomo ini menunjukkan kesungguhan hati Salomo untuk mencari Allah dan petunjuk-Nya bagi kehidupan dan pemerintahannya.

Ketika Allah menampakkan diri kepada Salomo dalam mimpinya, Salomo meminta hikmat dan pengertian untuk memimpin umat Allah (1:10). Permintaan ini menunjukkan bahwa Salomo ingin bergantung pada Allah dalam hidup dan pelayanannya. **Salomo menyadari bahwa hikmat untuk hidup dan pelayanannya hanya bisa ia dapatkan dari Allah. Kekayaan, kemuliaan dapat dicari, tetapi hikmat hanya didapatkan dari Allah. Tanpa hikmat, semua yang dimiliki oleh seseorang dalam hidupnya menjadi tidak berarti.** Terkadang, tanpa hikmat, semua harta, jabatan, kemuliaan, dapat menjadi bumerang yang membuat hidup seseorang menjauh dari Allah.

Kesungguhan hati Salomo untuk mencari Allah ia tunjukkan dengan memberikan persembahan yang terbaik bagi Allah. **Orang yang memiliki kesungguhan hati untuk mencari Allah dan bergantung kepada-Nya akan selalu berusaha mempersembahkan yang terbaik kepada Allah.** Persembahan itu tidak selalu berupa materi. Akan tetapi, apa yang ada padanya diberikan kepada Allah karena iman dan kesungguhan hatinya adalah untuk mencari Allah. Kesungguhan hati Salomo membuahkan hasil: Allah memberikan hikmat yang ia butuhkan. Allah juga akan memberikan hikmat kepada Anda bila Anda mencari Dia dengan sungguh-sungguh. Apakah Anda memiliki kesungguhan hati untuk mencari Allah? [WY]

Sebuah peribahasa Tiongkok mengatakan, “Seribu mil dimulai dengan satu langkah.” Tanpa memulai, kita tidak bisa menyelesaikan apa pun. Namun, memulai sesuatu itu biasanya sangat sulit. Dibutuhkan tekad dan komitmen yang kuat untuk memulai, khususnya memulai sesuatu yang berkaitan dengan pekerjaan atau pelayanan bagi Tuhan. Pada umumnya, tidaklah sulit bila kita hendak memulai hal-hal baru yang menyenangkan hati seperti bermain game baru, mencoba hobi baru, dan sebagainya. Akan tetapi, tidaklah mudah bila kita hendak memulai suatu pelayanan yang baru atau suatu pelayanan yang jenisnya berbeda. Untuk memulai suatu pelayanan baru, diperlukan komitmen dan hati yang sungguh-sungguh mengasihi Tuhan.

Salomo memulai pembangunan Bait Allah pada tahun keempat pemerintahannya (3:1-2). Ia mempersiapkan pembangunan ini dengan seksama dan dengan sebaik-baiknya. Selama empat tahun sebelum memulai pembangunan, ia mempersiapkan semua yang dibutuhkan dalam pembangunan. Salomo mempersiapkan yang terbaik, baik dalam hal bahan yang dipakai maupun dalam hal ahli yang bekerja (pasal 2). **Pelayanan dan kerja nyata yang ia lakukan menunjukkan bahwa Salomo memiliki hati yang mengasihi Tuhan. Salomo tidak hanya membuat rencana, memikirkan, dan membicarakan, tetapi ia melaksanakan pembangunan.** Inilah wujud nyata dari hati yang mengasihi Tuhan. Ia bukan *A Man of Words and Not of Deeds* atau *Orang yang Banyak Bicara, tetapi Tidak Bertindak*, melainkan ia benar-benar mewujudkan kerinduan hati Daud untuk menghormati Allah dengan mendirikan rumah bagi-Nya. Semua perkakas di rumah Allah dibuat dari bahan terbaik. Segala perlengkapan dibuat dalam jumlah yang sangat banyak, bahkan sampai tak terhitung (4:18). Salomo melakukan yang terbaik! Sikap hati Salomo ini patut kita teladani. Salomo sadar bahwa Allah Pencipta langit dan bumi adalah Allah yang Besar, dan ia bukan siapa-siapa. Ia sebenarnya tidak layak membangun rumah bagi Allah (2:5-6). Ketika mendapat kepercayaan untuk membangun, ia melakukan yang terbaik bagi Allah. Seharusnya, kita semua juga berpikir seperti itu. **Betapa pun tingginya jabatan atau kemuliaan yang kita miliki di bumi ini, kita bukan siapa-siapa di mata Tuhan. Kita seharusnya merasa tidak layak, sehingga kita melakukan yang terbaik untuk Dia.** Bagaimana sikap Anda terhadap kepercayaan Tuhan atas diri Anda? [WY]

Bila Allah berkenan untuk hadir dan berdiam di rumah yang dibangun bagi-Nya, itu bukan disebabkan karena kemegahan rumah itu atau karena kebaikan yang telah dilakukan oleh manusia, melainkan hanya karena anugerah-Nya. Tidak ada rumah semegah dan sebesar apa pun yang dapat dianggap cukup untuk dihuni oleh Allah yang Mahabesar, Pencipta segala sesuatu. Salomo menyelesaikan pembangunan bait Allah dengan luar biasa.

Salomo mengerti bahwa rumah yang ia bangun tidak akan pernah cukup bagi Allah. Namun, Salomo ingin memberi yang terbaik untuk Allah yang Maha Besar, Pencipta langit dan bumi. Pada waktu rumah itu selesai, Salomo mempersembahkan rumah itu bagi kemuliaan Allah. Salomo mengatakan, “Dan rumah yang hendak kudirikan itu harus besar, sebab Allah kami lebih besar dari segala allah” (2:5). **Salomo dan segenap umat Israel mempersembahkan kambing domba dan lembu sapi sebagai korban untuk memuliakan Allah dengan jumlah yang tidak terhitung dan tidak terbilang (5:6). Persembahan seperti ini bukanlah tindakan pemborosan, tetapi mengungkapkan hati Salomo dan segenap umat Israel yang benar-benar menghormati Allah. Tidak ada cara yang terlalu mewah atau terlalu spektakuler untuk memuliakan Allah karena Ia layak menerima kemuliaan dari ciptaan-Nya. Mereka juga memuji Allah dengan berbagai alat musik dan paduan suara untuk menyanyikan puji-pujian dan syukur kepada TUHAN. Ketika mereka memuliakan Dia dengan cara demikian, kemuliaan Allah turun di rumah itu dalam bentuk awan, dan imam-imam tidak tahan berdiri menyelenggarakan kebaktian oleh karena awan itu (5:12-14). Di sini, kita melihat kemuliaan Allah menyelimuti perayaan yang diselenggarakan manusia.**

Ibadah yang benar kepada Allah adalah ibadah yang memuliakan Allah dan bukan memuliakan manusia. Allah satu-satunya yang harus dimuliakan dalam ibadah umat-Nya, karena hanya Dia yang layak menerima kemuliaan. Ketika kita melakukan pelayanan atau memberikan persembahan, kita melakukan dengan motivasi untuk memuliakan Allah. Besar atau kecil yang kita mampu, adalah untuk kemuliaan Allah, dan bukan untuk memuliakan diri sendiri. Saat Anda memberikan persembahan, apakah persembahan Anda itu sudah dilandasi oleh keinginan memuliakan Allah? [WY]

Apakah fungsi dari Bait Allah yang telah dibangun Salomo? Bait Allah adalah Rumah Doa bagi segala bangsa (Yesaya 56:7). Allah ingin dekat dengan umat-Nya dan mendengarkan doa-doa mereka. Ia ingin agar segala bangsa mengenal Dia dan mencari Dia sebagai Allah yang Hidup, yang mendengarkan doa yang dinaikkan oleh orang yang percaya kepada-Nya. Salomo mendedikasikan Bait Allah dan memohoh kehadiran Allah di dalam Bait-Nya (2 Tawarikh 6:18-20). **Salomo menyadari bahwa tidak ada tempat semegah apa pun yang cukup bagi Allah yang Mahabesar yang menciptakan segala sesuatu. Terhadap Allah yang Mahabesar itu, Salomo memohon agar Allah memberikan anugerah-Nya dengan mendengarkan doa yang dinaikkan oleh orang Israel maupun oleh orang asing yang datang ke Bait Allah untuk berdoa dengan iman kepada Allah.** Bila Allah mendengarkan doa mereka, maka bukan hanya Salomo—melainkan segala bangsa—akan mengenal nama Allah Israel. Mereka akan takut kepada Allah, sama halnya dengan orang Israel (6:32-33).

Tuhan Yesus marah ketika Ia menemukan bahwa halaman Bait Allah—yang merupakan tempat bagi orang-orang asing untuk berdoa—dijadikan tempat untuk berjualan. Dia mengusir semua orang yang berjualan beli di halaman Bait Allah serta membalikkan meja-meja penukar uang dan bangku-bangku pedagang merpati. Tuhan Yesus berkata kepada mereka, “Ada tertulis: Rumah-Ku akan disebut rumah doa. Tetapi kamu menjadikannya sarang penyamun.” (Matius 21:13). **Keselamatan dari Allah itu memang dari semula dimaksudkan untuk segala bangsa. Allah memakai bangsa Israel untuk menjadi saluran berkat-Nya, agar melalui mereka, segala bangsa bisa mengenal Allah dan takut akan Dia.**

Umat Allah pada zaman itu berdoa di Bait Allah. Namun sekarang, kita dapat berdoa di mana saja dan kapan saja. Tuhan Yesus yang menjadi Imam Besar Agung telah menjadi Perantara bagi kita terhadap Allah Bapa (Ibrani 4:14-16). Sesungguhnya, merupakan anugerah yang besar yang diberikan kepada kita bila kita bisa bebas berdoa kapan pun dan di mana pun. Apakah Anda sudah memanfaatkan anugerah ini untuk giat berdoa? Dalam doa pribadi Anda, apakah Anda sudah berdoa agar keluarga dan orang-orang di sekitar kehidupan Anda bisa mengenal Allah? [WY]

Allah memberikan berbagai anugerah dan berkat kepada Salomo semasa pemerintahannya. Keberhasilan Salomo membangun Bait Allah adalah karena pertolongan tangan Allah, bukan semata-mata hasil usahanya sendiri. Kebesaran dan kehebatan Salomo itu berasal dari Allah (1:11-12). Allah menampakkan Diri sampai dua kali kepada Salomo. Yang pertama adalah di awal pemerintahannya, dan yang kedua tertulis pada firman Tuhan yang kita baca hari ini, yaitu setelah Salomo selesai membangun Bait Allah. Allah yang penuh dengan anugerah kembali datang kepada Salomo untuk mengatakan bahwa Ia mendengar doa Salomo dan Ia meneguhkan janji yang telah Ia ucapkan kepada Daud—ayah Salomo—tentang takhta kerajaan yang tidak terputus untuk memerintah atas Israel (2 Tawarikh 7:17-18).

Janji Allah ini sebenarnya merupakan anugerah bagi seorang manusia berdosa, bukan karena kebaikan Salomo, melainkan karena Allah mengingat dan menepati janji yang pernah Ia ucapkan kepada Daud. Allah selalu setia pada perjanjian-Nya. Sebagaimana umumnya bagi sebuah perjanjian, ada kondisi yang merupakan persyaratan yang harus ditaati oleh kedua belah pihak. **Allah menjanjikan berkat dan takhta bagi keturunan Daud atas Israel. Salomo dan bangsa Israel—sebagai pihak yang mengikat perjanjian kasih karunia dengan Allah—memiliki tanggung jawab yang harus mereka lakukan yaitu bahwa mereka harus hidup setia kepada Allah dengan menaati segala perintah, ketetapan, dan peraturan yang diberikan Allah kepada mereka. Jika mereka tidak menepati janji, mereka akan menerima konsekuensi berupa penghukuman, pembuangan, dan kehancuran (7:20-22).**

Di kemudian hari, Salomo dan orang Israel tidak berhasil hidup menjaga perjanjian mereka dengan Allah. Mereka meninggalkan Allah dan berpaling kepada ilah-ilah lain. Kebaikan Allah yang begitu melimpah terhadap mereka tidak membuat hati mereka setia untuk hidup mengasihi Allah. Inilah kondisi hati manusia yang telah jatuh ke dalam dosa. Meskipun telah menerima kebaikan dan berkat Tuhan, mereka tidak senantiasa hidup setia kepada-Nya. Kemampuan seseorang untuk setia kepada Allah merupakan anugerah Allah. Hanya Roh Kudus yang dapat memampukan kita untuk setia. Apakah Anda telah berusaha untuk selalu setia kepada kehendak Allah? [WY]

Bacaan Alkitab hari ini mencatat tentang betapa luar biasanya kehidupan Salomo. Dapat dikatakan bahwa ia adalah manusia paling sukses di sepanjang sejarah kehidupan manusia. Ia dikaruniai kekayaan yang besar, takhta, dan hikmat. Salomo dikatakan melebihi semua raja di bumi dalam hal kekayaan dan hikmat. Semua raja-raja di bumi sampai berikhtiar untuk menyaksikan hikmat yang ditaruh Allah di dalam hatinya (9:22-23). Ratu Syeba yang mengunjungi Salomo tidak dapat menahan kekagumannya kepada Salomo dan semua yang dimiliki Salomo di dalam kerajaannya. Ratu Syeba mencoba hikmat yang dimiliki Salomo dengan mengajukan berbagai pertanyaan, dan tidak ada satu pun pertanyaan yang tidak dapat dijawab dengan baik oleh Salomo (9:1-2). Ratu Syeba melihat kemuliaan Allah dalam segala sesuatu yang ia saksikan di kerajaan Salomo (9:8). Sungguh, Salomo telah diberkati Allah secara luar biasa.

Setelah penulis kitab Tawarikh mencatat tentang kehebatan, kebesaran, dan kemasyhuran Salomo, ia menutup pasal 9 dengan mencatat sebuah fakta penting, yaitu bahwa pada akhirnya Salomo mati (9:31). **Semua kekayaan, hikmat, dan kemuliaan yang dimiliki Salomo tidak bisa dibawa ke alam maut, melainkan harus ditinggalkan di dunia ini.** Selama empat puluh tahun, Salomo memiliki semua kesuksesan dan keberhasilan menurut ukuran dunia ini. Namun, pada akhirnya, semua yang ia miliki harus ditinggalkan. Waktu 40 tahun berlalu dengan begitu cepat, sama seperti waktu yang dimiliki oleh semua orang, berlalu dengan cepat tanpa dapat ditahan dan ditunda.

Kehidupan Salomo merupakan pelajaran bagi kita, bahwa hidup di dunia adalah persiapan untuk menuju kepada kekekalan. Dunia ini bukan akhir dari segalanya, dan juga bukan tujuan akhir kita. Jika fokus hidup kita selama di dunia ini hanya untuk meraih kesuksesan, kekayaan, dan kemuliaan, hidup kita menjadi begitu sia-sia karena kita akan meninggalkan semuanya itu ketika kita mati. Setelah hidup beberapa puluh tahun, kita akan memasuki kekekalan tanpa akhir. Apakah Anda sudah mempersiapkan diri? Apakah anugerah yang Anda terima dari TUHAN—jabatan, kekayaan, dan keberhasilan—di dunia ini membuat Anda menjadi hidup dalam takut akan Dia atau justru membuat Anda menjadi sombong dan tidak setia kepada-Nya? [WY]

Kesalahan terbesar orang percaya pada umumnya adalah bahwa kita cenderung untuk lebih suka mendengar hal-hal yang menyenangkan hati daripada hal-hal yang memang perlu untuk kita dengar. **Kita lebih suka mengunyah permen yang manis daripada menelan obat yang pahit.** Meskipun kita tahu bahwa permen yang manis itu tidak baik untuk kesehatan, namun karena enak di lidah, kita tetap mengonsumsi permen dan menyukai permen.

Rehabeam—yang merupakan penerus Salomo—juga demikian. Saat orang Israel dan Yerobeam datang kepadanya untuk meminta keringanan atas pekerjaan dan pajak yang ditanggungkan kepada mereka, Rehabeam memutuskan untuk meminta nasihat teman-teman sebayanya. Rehabeam lebih dahulu bertanya kepada para tua-tua yang mendampingi Salomo, ayahnya. Namun, ia mengabaikan nasihat yang mereka berikan (10:7-8a). Sebaliknya, ia mengikuti nasihat teman-teman sebayanya (10:8-9). **Rehabeam tidak menyukai—bahkan mengabaikan—nasihat para tua-tua, karena ia tidak sependapat dengan mereka. Sebaliknya, ia sepakat dengan nasihat teman-teman sebayanya, sehingga ia menuruti nasihat mereka, dan nasihat tersebut hampir mencelakai Rehabeam.** Orang Israel menolak Rehabeam! Hadoram,—kepala rodi yang diutus kepada orang Israel—dilontari batu sampai mati. Bahkan, Rehabeam hampir-hampir celaka dan tidak dapat melarikan diri dari kekacauan itu (10:18). Rehabeam mencoba memerangi orang Israel, namun TUHAN menghalangi niatnya. Pecahnya Kerajaan Israel menjadi Kerajaan Yehuda dan Kerajaan Israel memang berasal dari Tuhan, sesuai dengan janji-Nya kepada Yerobeam (10:15).

Meskipun pecahnya Kerajaan Israel—yang diakibatkan oleh dosa Salomo beserta orang Israel yang berbalik dari Tuhan—berasal dari TUHAN, pilihan ada di tangan Rehabeam. TUHAN memakai hati Rehabeam yang tidak mau taat kepada firman TUHAN untuk menjadi pemantik bagi penolakan dan pemberontakan terhadap diri Rehabeam sendiri. Di satu sisi, hati si pendosa tidak menyukai firman Tuhan yang sering menegur mereka dan membuat mereka menjadi merasa bersalah. Di sisi lain, firman Tuhan adalah pelita dan terang yang menuntun kita untuk mengambil pilihan yang mendatangkan kebaikan bagi diri kita. Apakah Anda telah berusaha bersikap terbuka terhadap koreksi yang dilakukan oleh firman Tuhan? [WY]

Meskipun kerajaan terpecah menjadi dua, Utara dan Selatan, namun pemeliharaan dan anugerah Tuhan bagi Yehuda dan Benyamin tidak berubah. Ia memberkati kerajaan Yehuda, dan membuat kerajaan itu kokoh di bawah kekuasaan Rehabeam. Para imam dan orang Lewi datang dari seluruh Israel dan menggabungkan diri dengan Rehabeam, karena Yerobeam membuat ibadah baru berupa penyembahan kepada anak lembu jantan (11:13-15). Selain itu, orang-orang Israel dari semua suku yang telah membulatkan hati untuk mencari TUHAN Allah Israel, datang ke Yerusalem mengikuti orang-orang Lewi (11:16). Mereka semua memperkokoh Kerajaan Yehuda dan memperkuat pemerintahan Rehabeam selama tiga tahun (11:17). Semua ini adalah anugerah dan pemeliharaan TUHAN bagi Rehabeam dan Yehuda karena mereka hidup mencari Dia.

Namun, sangat disayangkan bahwa setelah kerajaannya menjadi kokoh, Rehabeam dan seluruh rakyat Yehuda meninggalkan hukum TUHAN (12:1). TUHAN pun memakai Sisak, raja Mesir untuk menyerang Yerusalem, karena mereka berubah setia terhadap TUHAN (12:2). Bagaimanakah respons mereka terhadap serangan ini? Saat Nabi Semaya datang untuk menyampaikan firman TUHAN, mereka merendahkan diri di hadapan TUHAN (12:6). Respons mereka tepat. TUHAN berbelas kasihan kepada mereka, dan Ia memberikan anugerah kepada mereka di tengah penghukuman yang seharusnya mereka dapatkan karena hidup mereka berbalik dari TUHAN. Ia tidak memusnahkan mereka dan Ia melupakan mereka dari murka-Nya yang akan dicurahkan atas Yerusalem (12:7). TUHAN sungguh panjang sabar dan berlimpah kasih setia.

Melupakan anugerah Tuhan dapat membuat hidup kita jauh dari-Nya. Ketika hidup kita lancar, baik, dan jaya, kita cenderung untuk mempercayakan hidup kita pada kekayaan dan kemampuan diri, sehingga kita tidak sungguh-sungguh hidup mengasihi dan taat kepada Tuhan. Pandemi yang terjadi sungguh-sungguh mengingatkan kita bahwa dalam hidup ini, semua yang ada di dunia ini tidak akan dapat menjadi sandaran. Hanya hidup takut akan Tuhan yang mendatangkan anugerah dalam hidup kita. Apakah Anda dapat menyebutkan salah satu anugerah Tuhan yang pernah Anda terima? [WY]

10 FEB**KAMIS**

Ada Kesempatan

2 Tawarikh 13:1–14:1

Raja Abia atau Abiam adalah raja yang jahat (1 Raja-raja 15:1-6). Ia hidup dalam segala dosa yang dilakukan Rehabeam—ayahnya—dan ia tidak sepenuh hati berpaut pada TUHAN, Allahnya, seperti Daud, moyangnya. Namun, di dalam bacaan Alkitab hari ini, kita melihat bahwa TUHAN menolong Abia, sehingga Abia dapat mengalahkan pasukan Israel yang dipimpin oleh Yerobeam. Meskipun jumlah pasukan Yehuda di bawah Abia hanya berjumlah 400 ribu orang pilihan, sedangkan pasukan Yerobeam ada 800 ribu orang pilihan (2 Tawarikh 13:3), namun—pada akhirnya—peperangan dimenangkan oleh pasukan Yehuda karena TUHAN ada di pihak mereka (13:15-16). Tentu saja, yang menjadi pertanyaan kita adalah, “Mengapa Tuhan bersedia membela Yehuda di bawah pemerintahan Abia yang tidak hidup mengasihi TUHAN dengan sepenuh hati?”

Jawaban pertanyaan di atas ada di 13:5, yaitu karena TUHAN telah berjanji kepada Daud tentang keturunannya. Abia menyebut perjanjian TUHAN sebagai perjanjian garam. Apakah maksudnya? Perjanjian garam berarti bahwa perjanjian TUHAN adalah perjanjian yang serius karena di-“sah”-kan dengan pengorbanan, dan di dalam pengorbanan selalu ada garam (Imamat 2:13). Perjanjian garam juga dapat berarti bahwa perjanjian itu adalah perjanjian yang murni (garam bersifat murni dalam gabungan senyawa kimia), perjanjian yang tetap (garam bersifat mengawetkan), dan perjanjian yang berharga (waktu itu, harga garam itu mahal). **TUHAN setia pada perjanjian-Nya, sehingga Ia memberikan anugerah kepada Abia dan orang Yehuda. Penulis kitab Tawarikh ingin menunjukkan kepada pembacanya bahwa TUHAN dapat memaknai orang yang tidak bersungguh hati kepada Dia untuk mendatangkan kebaikan dan menggenapkan rencana-Nya. Jelaslah bahwa TUHAN bersedia memberi kesempatan kepada orang berdosa untuk bertobat serta mengalami kebaikan-Nya.**

Tuhan Yesus mengatakan, “Aku datang bukan untuk memanggil orang benar, melainkan orang berdosa (Matius 9:13). Tuhan ingin agar orang berdosa berbalik dan mengenal Dia sebagai Sang Juruselamat. Ia memberi kesempatan kepada orang berdosa untuk mendapatkan pengampunan dan pembaruan hidup. Apakah Anda sudah menerima pengampunan dosa di dalam Kristus yang ditawarkan kepada setiap orang yang mau percaya kepada Kristus? [WY]”

Asa adalah raja yang hidup takut akan TUHAN sama seperti Daud, nenek moyangnya (14:2). Ia menjauhkan mezbah asing, pedupaan, dan bukit pengorbanan, memecahkan tugu berhala, dan menghancurkan tiang berhala dari segala kota di Yehuda. Ia memerintahkan orang Yehuda untuk mencari TUHAN, Allah nenek moyang mereka, serta mematuhi hukum dan perintah TUHAN. Kerajaan Yehuda aman di bawah pemerintahannya (14:3-5). Allah mengaruniakan keamanan terhadap Yehuda karena Asa hidup mencari TUHAN dengan bersungguh hati. Ketika Zerah memerangi mereka dengan tentara Etiopia yang berjumlah besar, yakni sebanyak sejuta orang dengan tiga ratus kereta, TUHAN menolong mereka dan memukul kalah orang-orang Etiopia itu di hadapan Asa dan Yehuda. Kekalahan itu amat besar, sehingga orang Yehuda mendapatkan jaran dalam jumlah yang sangat besar karena TUHAN (14:9-15).

Kemenangan tentara Yehuda ini terjadi karena Asa hidup dengan tulus mencari TUHAN. Ujian iman yang sebenarnya adalah ketika Asa menyadari kenyataan bahwa Maakha, neneknya, telah membuat patung Asyera yang keji. Tanpa ragu, Asa memecat neneknya dari jabatan ibu suri karena neneknya membahayakan iman rakyat Yehuda. Asa merobohkan patung yang keji itu, menumbuknya sampai halus, lalu membakarnya di lembah Kidron (15:16). Sikap Asa ini menunjukkan kesungguhan hati Asa kepada TUHAN. **Ujian iman yang sangat berat sering kali berkaitan dengan keluarga. Apakah Anda berani memilih untuk menaati Tuhan atau Anda lebih memilih untuk menyukakan hati anggota keluarga? Tidaklah mudah bila kita berhadapan dengan pilihan yang menyangkut anggota keluarga yang sangat kita kasihi. Namun, bila kita dapat memilih Tuhan, berarti kita menunjukkan kesungguhan kita dalam hal beriman kepada Tuhan.**

Bila suami atau istri kita belum sungguh-sungguh hidup beriman atau orang tua kita belum menjadi orang percaya, kita pasti akan menghadapi berbagai pilihan sulit saat ingin melayani TUHAN. Dalam kondisi seperti itu, kita memerlukan hikmat TUHAN agar bisa membuat keputusan bijaksana yang menjadi kesaksian yang baik, bukan menjadi batu sandungan. Bagaimana dengan Anda: Apakah Anda sungguh-sungguh mengasihi Tuhan melebihi apa pun dalam hidup ini, dan hal itu telah tercermin dari keputusan yang Anda ambil? [WY]

12 FEB

Menjaga Hati

2 Tawarikh 16–17

SABTU

Sebuah lagu lawas mengatakan, “Tuhan Yesus tidak berubah, tidak berubah, tidak berubah. Tuhan Yesus tidak berubah, tak berubah selama-lamanya...” Lagu ini menekankan bahwa Tuhan Yesus setia dari dulu, sekarang, dan sampai selamanya. Sebaliknya, manusia mudah sekali berubah. Ada orang yang dahulu—waktu hidup susah—sungguh-sungguh mengikut Tuhan. Sekarang—sesudah sukses—dengan perlahan, namun pasti, orang itu meninggalkan iman dan pelayanan. Ada pula orang yang dahulu—saat sukses—hidup penuh dengan rasa syukur dan bersemangat melayani Tuhan. **Sekarang—saat hidup susah—menjadi kecewa dan meninggalkan Tuhan.** Hati manusia bisa dengan mudah berubah karena situasi dan kondisi yang terjadi dalam hidupnya. Kesuksesan maupun penderitaan dapat membawa seseorang berubah hatinya terhadap Tuhan.

Firman Tuhan hari ini mencatat tentang Asa, raja yang semula hidup dengan melakukan apa yang baik dan benar di mata TUHAN (14:2). Setelah berpuluh-puluh tahun—tepatnya 35 tahun (15:19)—Asa hidup dalam damai sejahtera, datanglah ancaman perang dari Baesa, raja Israel (16:1). Apa yang dilakukan Asa saat menghadapi ancaman dari Baesa? Ia pergi mencari pertolongan kepada Benhadad, raja Aram (16:2). Sikap seperti ini tentunya sangat mengejutkan mengingat bahwa sebelumnya, Asa hidup berpaut pada TUHAN. Ia telah memiliki pengalaman bagaimana TUHAN menyelamatkan dia dan bangsa Israel dari tentara orang Etiopia yang jumlahnya sangat besar (16:7-8). Meskipun Asa mendapatkan pertolongan dari Benhadad, dan ia luput dari Baesa, tindakannya tidak benar di mata TUHAN. TUHAN mengutus Hanani untuk menegur Asa karena ia tidak lagi hidup bersandar kepada TUHAN (16:8). Meskipun TUHAN memberikan kesempatan bagi Asa untuk bertobat, ternyata Asa menolak untuk bertobat, bahkan ia memasukkan Hanani ke dalam penjara dan menganiaya beberapa orang dari rakyat (16:10). Saat sakit pun, ia tidak mau mencari TUHAN, melainkan mencari tabib yang tidak bisa menolong (16:12). **Perubahan hati dapat dengan mudah terjadi bila kita tidak menjaga hati kita untuk hidup setia kepada Tuhan setiap hari.** Di masa pandemi, saat kita harus beribadah secara online, apakah Anda tetap setia beribadah dan menjaga hati agar bisa mempertahankan kesetiaan kepada Tuhan? [WY]

Raja Ahab tidak percaya kepada Allah. Ia tidak hidup dalam takut akan TUHAN. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika ia tidak mau mendengarkan firman TUHAN. Ia tidak senang dengan nabi yang memberitakan kebenaran karena nabi itu menubuatkan yang buruk tentang dia (18:7,17). Raja Ahab lebih suka kepada nabi-nabi palsu yang meramalkan hal-hal yang baik tentang dia (18:12). Sebagai seorang nabi yang benar, Mikha tetap memberitakan firman Tuhan, walaupun hidupnya terancam oleh penderitaan (18:13). Ternyata benar! Konsekuensi dari memberitakan firman yang benar di tengah angkatan yang bengkok itu tidak menyenangkan. Mikha ditampar oleh Zedekia bin Kenaana (18:23). Selanjutnya, Raja Ahab menangkap Mikha dan memasukkannya ke dalam penjara dengan makanan dan minuman yang serba sedikit (18:26). **Konsekuensi dari ketaatan bukan hanya bisa tidak menyenangkan, melainkan bisa buruk sekali.**

Raja Ahab—yang tidak mau menerima firman Tuhan—merasa bahwa ia dapat menghindari malapetaka yang dinubuatkan oleh Nabi Mikha tentang dia. Ia mencoba melakukan trik untuk mengelabui tentara orang Aram. Ia meminta Raja Yosafat untuk masuk pertempuran dengan memakai pakaian kebesaran raja, sedangkan ia menyamar menjadi orang biasa. **Raja Yosafat segera menjadi target orang Aram karena ia dikira sebagai raja Israel. Syukurlah bahwa ia berseru kepada TUHAN, dan TUHAN menolongnya.** Allah membujuk tentara Aram untuk pergi menjauhi dia. Panglima pasukan melihat bahwa dia bukan raja Israel, maka mereka undur dari padanya. Namun, tanpa diduga, seseorang menarik panah dan menembakkannya secara sembarangan saja, dan panah itu mengenai raja Israel! (18:29-33). Nubuat Mikha tentang raja Ahab digenapi.

Orang-orang yang tidak percaya dengan sungguh-sungguh kepada Allah tidak akan menerima, apalagi taat, kepada firman Allah. Mereka lebih percaya kepada diri sendiri. Mereka berpikir bahwa mereka dapat mengandalkan diri sendiri untuk menjalani kehidupan ini tanpa firman Allah. Padahal, tanpa firman Allah, hidup mereka dapat tersesat dan menuju kebinasaan seperti Raja Ahab. Apakah Anda mempercayai bahwa firman Allah itu selalu baik bagi diri Anda, walaupun tidak selalu sesuai dengan keinginan Anda? [WY]

14 FEB

SENIN

Respons Terhadap Anugerah

2 Tawarikh 19

Kepulangan Raja Yosafat ke istananya membuktikan kemurahan dan anugerah TUHAN bagi dirinya. Berbeda dengan Raja Ahab yang mati terkena panah di medan perang, Raja Yosafat diselamatkan Allah dengan cara ajaib. Dia adalah target pembunuhan karena ia memakai pakaian kebesaran. Namun, saat ia berseru kepada Tuhan, ia diluputkan dari bahaya (18:31). Allah berkenan menolong Raja Yosafat yang telah melakukan hal yang tidak berkenan dalam pandangan Allah. Hal ini bukan berarti bahwa Allah menutup mata terhadap dosa Raja Yosafat. Allah telah mengutus Yehu bin Hanani untuk menegur Raja Yosafat. Perbuatan apa yang tidak berkenan di hadapan Allah itu? Raja Yosafat telah menolong dan bersahabat dengan Raja Ahab yang membenci TUHAN (19:2), bahkan mereka menjalin relasi sebagai besan (18:1). Relasi dengan Raja Ahab yang jahat itu membuat Allah murka terhadap Raja Yosafat. Namun, anugerah Allah meluputkan Raja Yosafat dari hukuman Allah. Allah berbelaskasihan kepada Raja Yosafat karena Ia melihat hati Raja Yosafat yang mencari Allah dengan tekun (19:3).

Anugerah Allah tidak disia-siakan Raja Yosafat. Ia tidak lagi pergi ke Israel, melainkan berdiam di Yerusalem. Ia melakukan kunjungan ke daerah-daerah di Kerajaan Yehuda untuk menyuruh rakyat berbalik kepada TUHAN, Allah nenek moyang mereka (19:4). Ia mengangkat hakim-hakim untuk ditempatkan di seluruh negeri, di semua kota Yehuda, agar hakim-hakim itu memutuskan hukum dengan benar dan mengarahkan rakyat untuk melakukan apa yang benar di mata TUHAN. Ia juga mengangkat beberapa orang dari antara orang Lewi, dari para imam, dan dari para kepala puak Israel untuk **mengambil keputusan terhadap perselisihan dalam hal hukum TUHAN (19:8)**. **Tindakan Raja Yosafat merupakan respons yang tepat terhadap anugerah Tuhan yang besar bagi dirinya. Ia sungguh-sungguh melayani TUHAN.** Dalam Perjanjian Baru, Rasul Paulus adalah seorang yang tidak menyia-nyaikan anugerah Tuhan. Ia bekerja lebih keras dari rasul-rasul lain, bukan dengan mengandalkan diri, melainkan dengan bergantung pada anugerah Tuhan (1 Korintus 15:10).

Bagaimana dengan Anda? Kita semua telah mendapat anugerah keselamatan. Setiap hari ada anugerah Tuhan yang cukup bagi diri kita. Apakah Anda telah benar-benar merespons anugerah Tuhan itu dengan mengabdikan hidup bagi Tuhan? [WY]

15 FEB

SELASA

Tidak Kebal

2 Tawarikh 20:1–21:1

Menarik sekali bahwa di akhir hidupnya, Raja Yosafat kembali mengulangi kesalahan atau dosa yang sebelumnya pernah dilakukannya, yaitu bersekutu dan menolong orang yang dibenci TUHAN. Kali ini, ia bersekutu dengan Ahazia, raja Israel yang fasik perbuatannya itu (20:35-36). Ia bersekutu dengan Raja Ahazia untuk membuat kapal-kapal yang dapat berlayar ke Tarsis. Kelihatannya, inilah kelemahan Raja Yosafat. Ia tidak memiliki pendirian yang teguh ketika berhadapan dengan orang-orang tertentu. Ia mengompromikan iman karena ingin bergaul dengan orang-orang tertentu. Meskipun TUHAN pernah memakai Yehu untuk menegur Raja Yosafat atas dosa ini, namun pada akhir hidupnya, ia kembali melakukan dosa yang sama. Tidak mudah memang untuk bisa hidup berkemenangan atas dosa! Kita benar-benar membutuhkan anugerah Tuhan, dan kita perlu selalu mawas diri serta menjaga hati.

Raja Yosafat pernah mengalami pengampunan dan keselamatan dari TUHAN. Namun, hal itu tidak berarti bahwa ia menjadi kebal terhadap godaan yang sama. Ia dapat kembali jatuh pada hal yang sama di sepanjang kehidupannya. Pada masa pemerintahan Raja Yosafat, keadaan kerajaan Yehuda stabil (20:30). Allah mengaruniakan keamanan kepadanya di segala penjuru. Ketika bani Moab dan bani Amon datang berperang melawan Yosafat bersama-sama dengan sepasukan orang Meunim (20:1), Allah yang berperang bagi mereka. Mereka tidak melakukan apa-apa, TUHAN membuat bani Amon dan bani Moab saling bunuh-membunuh (20:23). Yosafat dan orang Israel bahkan mendapat banyak sekali barang-barang jarahan, sampai mereka membutuhkan waktu 3 hari lamanya untuk menjarah barang-barang itu (20:21). Pengalaman rohani yang luar biasa bersama TUHAN ini tidak membuat Yosafat kebal terhadap dosa.

Kehidupan kita juga demikian. Kita tidak pernah kebal terhadap dosa. Karena itu, seumur hidup, kita perlu bergantung pada pertolongan dan anugerah Tuhan. Kita perlu selalu waspada dan menjaga hati, khususnya terhadap hal-hal yang sering membuat kita jatuh ke dalam dosa. Setiap hari, kita harus memperengkapi diri dengan seluruh senjata Allah (Efesus 6:13-18). Apakah Anda telah membiasakan diri untuk mewaspadaai semua godaan yang bisa menggoyahkan iman Anda? [WY]

16 FEB

RABU

Mendidik Anak-Anak

2 Tawarikh 21:2–22:6

Firman Tuhan memberikan peringatan kepada setiap orang tua tentang pentingnya memperhatikan kerohanian anak atau cucu kita. Kita melihat kenyataan bahwa banyak orang tua yang saleh ternyata tidak memiliki anak yang saleh. Kesalehan orang tua tidak menjamin bahwa kehidupan anak mereka pasti saleh juga. Raja Yoram—anak Raja Yosafat yang saleh—ternyata tidak mengikuti jejak ayahnya. Ia melakukan perbuatan yang sangat jahat di mata TUHAN. Setelah diangkat menjadi raja dan merasa dirinya kuat, ia membunuh saudara-saudaranya yang lain dan juga beberapa pembesar Israel (21:4). Ia melakukan apa yang jahat seperti raja-raja Israel, khususnya seperti keluarga Ahab, sebab istrinya adalah anak Ahab (21:6).

Meskipun Allah telah menekan Yoram dengan pemberontakan Edom, orang Filistin, dan orang Arab, namun Yoram tidak berbalik dari kejahatannya. Bahkan, ketika Tuhan—melalui nabi Elia—menyampaikan tentang tulah besar yang akan ditimpakan TUHAN kepadanya serta kepada rakyat, anak-anak, istri-istri, dan semua harta miliknya, ia tidak berbalik dan bertobat (21:12-14). **Hati Yoram amat keras dan jahat. Sampai akhir hidupnya, ia mengalami penyakit usus yang mengerikan yang tidak dapat disembuhkan, sesuai dengan firman TUHAN.** Ia meninggal dengan tidak dicintai orang dan tidak dikuburkan di dalam pekuburan raja-raja (21:20), padahal Yoram memiliki ayah yang hidupnya mencari TUHAN dengan sungguh-sungguh, dan Allah sudah pernah mengingatkan orang Israel sebelum mereka memasuki tanah Kanaan. Perintah Allah ini dikenal dengan *Shema* Israel, yaitu, “Dengarlah, hai orang Israel: TUHAN itu Allah kita, TUHAN itu esa! Kasihilah TUHAN, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu.” (Ulangan 6:4-5) Perintah ini harus diajarkan kepada anak-anak berulang-ulang, dibicarakan saat sedang duduk di rumah, saat sedang dalam perjalanan, saat berbaring, dan saat bangun (Ulangan 6:7).

Perintah untuk mengasihi Tuhan ini serius dan tidak boleh diabaikan! Para orang tua bertanggung jawab untuk mendidik anak-anak mereka agar hidup dalam takut akan TUHAN. Apakah Anda sudah mengasihi TUHAN dengan segenap hati? Apakah para orang tua Kristen sudah mengajar anak-anak mereka untuk mengasihi TUHAN dengan segenap hati? [WY]

17 FEB

Memberanikan Diri

2 Tawarikh 22:7–23:21

KAMIS

Salah satu ciri orang yang dipenuhi Roh Kudus adalah berani memberitakan Injil dan berani melayani Tuhan di tengah situasi sulit. Setelah Rasul Petrus dan rasul-rasul lain dipenuhi Roh Kudus, mereka berani bersaksi tentang Kristus meskipun kehilangan nyawa dan mengalami penderitaan menjadi konsekuensinya. Dalam bacaan Alkita hari ini, kita bisa membaca tentang seorang imam bernama Yoyada dan Yosabat—istrinya—yang memberanikan diri untuk melakukan apa yang dikehendaki Allah (23:1). Yosabat menyelamatkan dan menyembunyikan Yoas (22:11). Perbuatan ini adalah perbuatan yang sangat berani bagi seorang wanita yang beriman kepada Allah. Imam Yoyada merencanakan perlawanan terhadap Atalya yang setelah merebut pemerintahan, lalu membunuh semua keturunan raja dari Kerajaan Yehuda (22:10). Rencana menggulingkan tahta itu bukan perkara kecil. **Dibutuhkan keberanian dan tekad yang besar untuk bersedia mengorbankan segalanya demi melaksanakan kehendak Allah. Ketika diperhadapkan pada pilihan untuk menutup mata terhadap semua yang sudah terjadi dan mencari “aman”, atau memberanikan diri menghadapi mara bahaya yang menghadang di depan, seorang yang saleh dan takut Tuhan akan mengambil pilihan yang kedua, meskipun ia akan menghadapi risiko mengalami hal-hal yang sangat membahayakan jiwa.**

Yoyada menunjukkan bahwa dirinya adalah seorang imam yang memiliki hati takut akan TUHAN. Ia tidak membiarkan dirinya terlena saat melihat peristiwa yang tidak sesuai dengan kehendak TUHAN. Ia tahu bahwa kehendak TUHAN adalah agar keturunan Daud yang memerintah atas Israel. Oleh karena itu, ia merencanakan dan mengajak para kepala pasukan seratus yang hatinya takut kepada Allah, mengumpulkan orang-orang Lewi dari semua kota di Yehuda serta kepala-kepala puak orang Israel untuk mengadakan perjanjian dengan raja di rumah Allah (23:1-3). Mereka menyusun rencana untuk menobatkan Yoas menjadi raja Yehuda. Rencana dan usaha Yoyada berhasil karena Allah menyertai dan menolong dia serta orang Israel untuk mengalahkan Atalya. Saat kita memilih untuk melakukan apa yang benar dan membela orang yang benar, damai dan kekuatan Allah menyertai kita. Beranikah Anda melakukan apa yang dikehendaki Allah bila risikonya adalah kematian? [WY]

18 FEB

JUMAT

Hidup Untuk Tuhan

2 Tawarikh 24

Imam Yoyada memegang peranan penting dalam pemerintahan raja Yoas. Ia menjadi penasihat dan pendamping yang sangat menolong bagi raja Yoas. Firman Tuhan mengatakan bahwa selama hidup Yoyada, Yoas melakukan apa yang benar di mata TUHAN (24:2). Mereka berhasil membangun kembali rumah Tuhan menurut keadaanya semula dan mengokohkannya (24:13). Sepanjang umur Yoyada, korban bakaran tetap dipersembahkan dalam rumah TUHAN (24:14).

Namun, sangat disayangkan bahwa setelah Yoyada meninggal, Yoas berubah hati. Kemungkinan besar, ia melakukan hal yang benar karena pengaruh yang kuat dari Yoyada. Dalam 2 Raja-raja 12:2, dicatat bahwa Yoas melakukan apa yang benar di mata TUHAN seumur hidupnya, selama imam Yoyada mengajar dia. **Kesalahan Yoas ternyata sangat bergantung pada Yoyada, dan hal seperti ini sangat disayangkan. Sayangnya, kesalahan yang bergantung pada manusia ini ternyata sangat banyak ditemukan di antara orang Kristen.** Ada orang Kristen yang rajin beribadah karena perintah orang tua. Setelah tidak tinggal bersama dengan orang tua, ia tidak beribadah lagi dengan setia. Ada juga orang Kristen yang sangat bersemangat melayani Tuhan karena ia mengagumi sosok hamba Tuhan yang melayani di gerejanya. Ketika hamba Tuhan itu pindah ke tempat lain, ia sudah tidak mau lagi melayani dengan berbagai macam alasan. Ibadah dan pelayanan seperti di atas tidak dilandasi oleh kasih kepada Tuhan, melainkan disebabkan oleh pengaruh manusia. Ibadah dan pelayanan seperti itu pada akhirnya hanyalah merupakan kesia-siaan.

Hal ini terlihat dalam kehidupan raja Yoas. Setelah imam Yoyada mati, para pemimpin Yehuda datang menyembah raja Yoas. Sejak saat itu, Raja Yoas mendengarkan mereka (24:17). Raja terbuai oleh sanjungan yang ia terima dari para pemimpin itu. Hatinya menjadi lemah dan ia menurut kepada mereka. Ia tidak lagi menurut kepada firman TUHAN, tetapi kepada manusia! Apa yang dialami oleh raja Yoas itu sangat mudah terjadi pada setiap orang percaya. Siapa orang yang tidak suka disanjung? **Firman Tuhan mengingatkan kita agar iman kita selalu kita tujukan kepada Tuhan, bukan kepada manusia. Hidup kita haruslah untuk Tuhan, bukan untuk manusia.** Bagaimana dengan iman dan pelayanan Anda? Apakah iman dan pelayanan Anda hanya tertuju kepada Tuhan saja? [WY]

19 FEB

Setengah Hati

2 Tawarikh 25

SABTU

Amazia memulai pemerintahannya dengan melakukan apa yang benar di mata TUHAN, namun, tidak dengan segenap hati. Inilah hal yang sangat disayangkan dari kehidupan Amazia. Karena ia mengikut TUHAN dengan setengah hati, pada akhirnya, ia sama sekali tidak hidup mengikut TUHAN. Iman dan pengabdian yang setengah-setengah, pada akhirnya akan menjadi tidak ada pengabdian sama sekali di hadapan TUHAN. **Kita membutuhkan komitmen dan tekad yang bulat untuk mengabdikan kepada TUHAN, karena perjalanan kita tidak akan mudah. Kalau kita tidak sepenuh hati, cepat atau lambat hidup kita akan jauh dari TUHAN, dan kita dapat meninggalkan TUHAN ketika satu dan dua hal terjadi dalam hidup kita.**

Bacaan Alkitab hari ini mencatat tentang ketaatan Amazia kepada perintah TUHAN, dan ketidaktaannya. Ketaatannya adalah ketika ia tidak membunuh anak-anak dari pegawai-pegawai yang telah membunuh ayahnya dahulu. Ia melakukan perintah dalam hukum Taurat, yaitu: “Janganlah ayah dihukum mati karena anaknya, janganlah juga anak dihukum mati karena ayahnya; setiap orang harus dihukum mati karena dosanya sendiri.” (Ulangan 24:16). Ia juga menaati nasihat abdi Allah yang memintanya untuk tidak menyewa seratus ribu pahlawan dari Israel, karena TUHAN tidak menyertai rakyat Kerajaan Israel. Kalau pahlawan Israel tetap bergabung dengan pasukan Yehuda, Allah akan menggelincirkan Amazia di depan musuh. Amazia taat, dan kemudian ia memperoleh kemenangan dari TUHAN (25:6-9). Namun setelah ia mendapatkan kemenangan atas Bani Seir, ia menunjukkan sisi lain hatinya yang tidak taat kepada Allah. Ia membawa pulang para allah bani Seir, dan sujud menyembah kepada allah-allah itu, dan membakar korban bakaran bagi mereka. Ketika Allah menyuruh seorang nabi datang kepada Amazia, nabi itu diancamnya (25:14-16). Allah mendatangkan hukuman terhadap Amazia melalui raja Israel yang kemudian mengalahkannya. Sejak Amazia menjauhi TUHAN, orang mengadakan persepakatan melawan dia di Yerusalem, lalu mengejarinya ke Lakhis, dan dibunuhlah ia di sana (25:27).

Bagaimana dengan kehidupan Anda? Apakah selama ini, Anda mengikut TUHAN dengan sepenuh hati? Semoga Roh Kudus menolong kita untuk senantiasa taat kepada Tuhan! [WY]

Orang yang sedang mencapai puncak kesuksesan hidup mudah menjadi sombong dan lupa diri. Kehidupan yang serba lancar dan badan yang sehat mudah sekali membuat seseorang berpikir bahwa kesuksesan yang ia raih merupakan hasil prestasi dan usaha diri sendiri. Raja Uzia juga demikian. Ketika baru memulai jabatan sebagai raja yang masih muda, ia melakukan apa yang benar di mata TUHAN. Selama hidup Zakharia, ia mencari Allah yang mengajarnya supaya takut akan Allah. Selama ia mencari TUHAN, Allah membuat segala usahanya berhasil (26:4-5). Ia berhasil karena Allah menolongnya. Di dalam bacaan Alkitab hari ini, dicatat bahwa **Uzia menjadi kuat karena ia ditolong TUHAN secara ajaib (26:15). Pertolongan TUHAN-lah yang membuat Uzia menjadi raja yang hebat, terkenal, dan termasyhur. Namanya termasyhur sampai ke negeri-negeri yang jauh karena segala perbuatannya untuk mengokohkan kerajaannya.** Ia membangun menara dan sudut-sudut tembok kota, serta mengumpulkan tentara yang sanggup berperang, dan membuat perlengkapan persenjataan.

Setelah menjadi kuat, Raja Uzia menjadi tinggi hati dan melakukan hal yang merusak (26:16). Alkitab terjemahan Bahasa Indonesia Masa Kini mengatakan bahwa **setelah kuat, Raja Uzia menjadi sombong, dan itu menyebabkan kehancurannya. Jadi, “melakukan hal yang merusak” itu berarti melakukan hal yang menghancurkan dirinya.** Firman Tuhan berulang kali mengingatkan kita tentang bahaya ketinggian (Amsal 18:12—“Tinggi hati mendahului kehancuran”; Yakobus 4:6b—“Allah menentang orang yang congkak, tetapi mengasihani orang yang rendah hati”). Dalam kesombongannya, Uzia melanggar perintah TUHAN dengan membakar ukupan di atas mezbah pembakaran ukupan di Bait Allah, padahal pelayanan ini hanya boleh dilakukan oleh imam dari keturunan Harun (2 Tawarikh 26:16-18). Ketika ditegur secara tegas oleh imam Azarya dan delapan puluh imam lain yang berani menentang dirinya (bandingkan dengan Alkitab Bahasa Indonesia Masa Kini), ia menjadi marah. Akibatnya, TUHAN menghukum Uzia dengan menimpakan penyakit kusta pada dahinya (26:19).

Sangat disayangkan bahwa kehidupan Uzia berakhir dengan tidak baik. Bacaan Alkitab hari ini mengajar kita untuk menjaga kerendahhatian di hadapan Tuhan. Kita harus senantiasa ingat bahwa keberhasilan kita disebabkan karena Tuhan menolong kita. [WY]

Kesabaran dan anugerah Allah sungguh besar dalam kehidupan kita. Bacaan Alkitab hari ini merupakan kesaksian tentang anugerah Allah kepada Ahaz, seorang raja yang hidupnya jauh dari Tuhan karena ia tidak melakukan apa yang benar di mata TUHAN (28:1). Raja Ahaz secara aktif terlibat dalam penyembahan kepada Baal dan Molokh, serta meniru kebiasaan kafir dengan mempersembahkan korban di bukit-bukti pengorbanan, di tempat-tempat tinggi, dan di bawah setiap pohon yang rimbun, bahkan ia mengorbankan anak-anaknya sendiri sebagai korban dalam api (28:2-4). Korban dalam api adalah persembahan korban bagi Molokh—dewa sembah bangsa Amon—yang dilakukan dengan cara memanaskan patung logam yang mewakili Molokh, lalu seorang anak yang masih hidup diletakkan di tangan patung Molokh sampai anak itu terbakar mati. Perbuatan Raja Ahaz ini sangat keji di mata TUHAN. TUHAN telah menetapkan hukuman mati bagi orang yang menyembah Molokh (Imamat 20:3).

Di tengah kemarahan Allah karena perbuatan Raja Ahaz yang jahat, Ia masih mengutus nabi Yesaya untuk menyampaikan pesan kepada Raja Ahaz. Dalam Yesaya 7:1-14, Allah memberikan jaminan pertolongan kepada Raja Ahaz melalui tanda kelahiran seorang anak laki-laki yang diberi nama Imanuel, saat Yehuda terancam oleh pasukan Israel dan Aram yang bersatu untuk mengepung dan menyerang kota Yerusalem. Dalam 2 Raja-raja 16:5, dicatat bahwa raja Aram dan raja Israel bersatu untuk mengepung kota Yerusalem, tetapi mereka tidak dapat mengalahkan Raja Ahaz. Dalam situasi seperti ini, Raja Ahaz tidak mencari TUHAN, melainkan meminta bantuan Asyur. **Perhatikan bahwa tawaran pertolongan Allah kepada Raja Ahaz yang tidak menyembah Allah dan tidak hidup mengasihi Dia ini merupakan kemurahan dan anugerah yang tidak ada taranya.** Sayangnya, Raja Ahaz menolak tawaran dan anugerah Allah dengan mengatakan bahwa ia tidak mau mencobai TUHAN (Yesaya 7:12), padahal hatinya memang lebih percaya kepada Asyur ketimbang kepada TUHAN.

Ancaman bangsa lain diizinkan TUHAN untuk menyadarkan Raja Ahaz. Sayangnya, Raja Ahaz tetap tidak mencari Allah seumur hidupnya. Melalui pengorbanan Kristus di kayu salib untuk menyelamatkan manusia berdosa, Allah menawarkan anugerah-Nya kepada kita semua. Apakah Anda sudah menyambut anugerah Allah tersebut? [WY]

22 FEB

SELASA

Keputusan Yang Tepat

2 Tawarikh 29

Hizkia menjadi raja di Kerajaan Yehuda pada waktu Kerajaan Utara mendekati masa keruntuhan. Tiga tahun setelah ia memerintah, tentara Asyur mengepung kota Samaria. Tiga tahun kemudian, kota Samaria dan Kerajaan Utara berhasil ditaklukkan oleh Kerajaan Asyur. Penaklukan ini merupakan akhir dari riwayat sebuah bangsa yang menolak Allah serta menyembah ilah-ilah lain. Peristiwa runtuhnya Kerajaan Utara ini merupakan pelajaran berharga bagi Raja Hizkia yang saat itu baru naik takhta. Bila ia ingin mengalami keadaan yang baik, dia harus mengambil keputusan untuk sungguh-sungguh hidup mengasihi TUHAN dan menaati segala perintah dan ketetapan-Nya.

Pada tahun pertama pemerintahannya, Raja Hizkia membuka pintu-pintu rumah TUHAN dan memperbaikinya. Ia mendatangkan para imam dan orang-orang Lewi serta menguduskan mereka. Ia juga menguduskan rumah TUHAN, sehingga upacara persembahan ukupan dan korban bakaran kepada Allah dapat kembali diselenggarakan. Hizkia mengembalikan fungsi rumah TUHAN dan mengajak seluruh umat Israel untuk kembali kepada Allah. Dalam 2 Raja-raja 18:4, dicatat bahwa **Raja Hizkia-lah yang menjauhkan bukit-bukit pengorbanan dan meremukkan tugu-tugu berhala serta menebang tiang-tiang berhala dan menghancurkan ular tembaga yang dibuat Musa, sebab sampai masa itu, orang Israel masih membakar korban bagi ular itu yang namanya disebut Nehustan. Raja-raja lain tidak ada yang menjauhkan bukit-bukit pengorbanan.** Bukit-bukit itu dipakai oleh bangsa Israel sebagai tempat mempersembahkan korban sesuka hati mereka, bukan berdasarkan ketentuan Allah. Hizkia adalah satu-satunya raja yang menjauhkan bukit-bukit pengorbanan, sehingga dalam 2 Raja-raja 18:5 dicatat bahwa **“la percaya kepada TUHAN, Allah Israel, dan di antara semua raja-raja Yehuda, baik yang sesudah dia maupun yang sebelumnya, tidak ada lagi yang sama seperti dia.”** Perbuatan Hizkia itu membuat dia diberkati Tuhan dengan masa pemerintahan yang panjang, yaitu 29 tahun. “Tuhan menyertai dia; ke mana pun juga ia pergi berperang, ia beruntung. (2 Raja-raja 18:7). Apakah Anda sudah menetapkan hati untuk dengan sepenuh hati mengasihi Tuhan dan menaati firman-Nya? Atau sebaliknya, apakah Anda hidup dengan mengikuti arus dunia ini yang sering kali membawa kita untuk menjauh dari Tuhan? [WY]

Kebangunan rohani yang dilakukan Raja Hizkia termasuk merayakan Paskah. Raja Hizkia tahu bahwa perayaan Paskah itu amat penting. Akan tetapi, sejak Kerajaan Israel pecah menjadi Kerajaan Utara dan Kerajaan Selatan, perayaan Paskah tidak lagi dirayakan oleh seluruh orang Israel secara bersama-sama sebagaimana yang dituntut dalam hukum Taurat (30:5,26). Paskah adalah peringatan bahwa malaikat maut yang membunuh setiap anak sulung—manusia dan hewan—di Tanah Mesir telah melewati rumah-rumah orang Israel yang kedua tiang pintu dan ambang atas rumahnya telah dibubuhi darah anak domba (Keluaran 12). Orang Israel merayakan Paskah untuk mengingat kembali perjanjian antara mereka dan Allah Penebus mereka. Setelah dipertimbangkan, Paskah diadakan di bulan kedua karena para imam belum menguduskan diri dalam jumlah yang banyak, dan rakyat belum berkumpul di Yerusalem (30:2). Paskah seharusnya diadakan di bulan pertama (Bilangan 9:1-5). Namun, dalam kondisi tertentu, Paskah boleh dilakukan di bulan kedua (Bilangan 9: 5-14).

Raja Hizkia meminta seluruh bangsa Israel agar turut merayakan Paskah, termasuk mereka yang masih tersisa di Israel Utara, yaitu mereka yang terluput dari tangan raja-raja Asyur (2 Tawarikh 30:6). Undangan ini tidak diterima semua orang. Di daerah Efraim, Manasye dan Zebulon, para pembawa undangan ditertawakan dan diolok-olok. Namun, beberapa orang dari suku Asyer, Manasye dan Zebulon merendahkan diri dan datang ke Yerusalem (30:10-11). Paskah diadakan—sesuai dengan perintah Allah—di bulan kedua tanggal empat belas (30:15). Namun, ada rakyat yang hadir tanpa menahirkan diri (30:18). **Raja Hizkia mendoakan mereka agar Allah yang baik dan penuh rahmat itu mengadakan pendamaian bagi semua orang yang sungguh-sungguh berhasrat mencari Allah, yakni TUHAN, Allah nenek moyangnya, walaupun mereka tidak memenuhi syarat ketahiran.** TUHAN mendengar doa Raja Hizkia dan membiarkan bangsa itu selamat (30:18-20). Peristiwa ini menunjukkan bahwa **Hizkia adalah pemimpin yang hatinya seperti Allah yang penuh belas kasihan**, walaupun ia tahu bahwa aturan harus ditegakkan. Hal ini berbeda dengan orang-orang Farisi dan para ahli Taurat yang terlalu mementingkan aturan dan mengabaikan belas kasihan. Tuhan Yesus memiliki belas kasihan, sehingga pada hari Sabat pun Ia mau menyembuhkan orang. Apakah Anda memiliki belas kasihan? [WY]

24 FEB

KAMIS

Percaya Saja

2 Tawarikh 32

Meskipun Hizkia dan rakyat Yehuda berusaha sungguh-sungguh untuk hidup menaati Allah, bukan berarti bahwa mereka terbebas dari masalah. Ancaman tetap bisa datang, tetapi Allah di pihak mereka. Sanherib—Raja Asyur—datang menyerbu Yehuda. Ia mengepung kota-kota berkubu dan berniat merebutnya. Sanherib menjalankan taktik yang lihai. Selain melakukan pengepungan, ia juga mengutus beberapa pegawainya ke Yerusalem untuk menemui Hizkia dan rakyat Yehuda, mematahkan semangat mereka, dan memudahkan iman mereka kepada Allah. Ia memakai pernyataan-pernyataan yang sangat masuk akal yang diharapkan membuat hati orang Yehuda menjadi bimbang, sehingga akhirnya mereka menyerah. Ia mengatakan bahwa mereka akan mati kelaparan serta kehausan karena pengepungan, dan bahwa Allah tidak akan mendengarkan mereka karena Hizkia telah menjauhkan segala bukit pengorbanan. Sanherib salah duga! Ia mengira bahwa perbuatan Hizkia menjauhkan bukit pengorbanan itu membuat Allah murka, padahal Allah justru berkenan terhadap perbuatan Hizkia. Sanherib juga membanggakan diri dengan mengatakan bahwa ia sudah mengalahkan allah-allah bangsa-bangsa lain yang telah ia taklukkan (32:9-14).

Semua perkataan Sanherib itu menggoyahkan iman Hizkia dan semua orang Israel. Hizkia tergoda untuk mencari pertolongan kepada Mesir yang merupakan bangsa yang kelihatan kuat pada masa itu. Namun, nabi Yesaya menyampaikan pesan Allah kepada Hizkia dan seluruh rakyat Yehuda agar mereka tidak mencari pertolongan ke Mesir, melainkan percaya kepada Allah saja (Yesaya 19:11-17; 20:1-6; 30:1-7). Raja Hizkia dan nabi Yesaya bin Amos kemudian berdoa dan berseru kepada Allah, dan Allah mengirim malaikat yang melenyapkan semua pahlawan yang gagah perkasa, pemuka dan panglima yang ada di perkemahan raja Asyur, sehingga Sanherib kembali ke negerinya dengan rasa malu. Di dalam 2 Raja-raja 19:35, dicatat bahwa Allah menewaskan 185 ribu orang di perkemahan Asyur. Sanherib kemudian dibunuh oleh anak-anak kandungnya sendiri pada waktu ia memasuki rumah allahnya (2 Tawarikh 32:20-21).

Lebih mudah memang, untuk memercayai manusia dan hal-hal yang terlihat jelas di depan mata. Namun, iman yang benar adalah iman yang tetap percaya, meskipun tidak melihat. Apakah Anda tetap memercayai Allah saat Anda menghadapi situasi sulit? [WY]

Apakah ada kata “terlambat” untuk bertobat dan kembali kepada Allah? Tidak ada! **Walaupun kita sudah hidup begitu jauh dari Dia, atau hidup begitu lama meninggalkan Dia, masih terbuka kesempatan bagi kita bila kita mau segera kembali kepada Allah.** Raja Manasye hidup dalam kejahatan yang luar biasa. Ia melakukan segala perbuatan yang jahat dan keji di mata TUHAN (33:2-9). Meskipun demikian, TUHAN masih berfirman kepada Manasye dan rakyatnya. Sayangnya, mereka tidak menghiraukannya (33:10). Allah menunjukkan belas kasihan dan kesabaran yang besar kepada Raja Manasye dan rakyatnya. Belas kasihan ini merupakan anugerah yang tidak seharusnya disia-siakan. Karena mereka tidak menghiraukan firman TUHAN, Allah menyerahkan mereka ke tangan panglima-panglima tentara raja Asyur yang menangkap Raja Manasye dengan kaitan, membelenggunya dengan rantai tembaga, dan membawanya ke Babel (33:11).

Dalam kondisi terdesak, Manasye berusaha melunakkan hati TUHAN, Allahnya. Ia sangat merendahkan diri di hadapan Allah nenek moyangnya, dan berdoa kepada-Nya (33:12-13a). Dia berdoa memohon pertolongan Tuhan (bandingkan dengan Alkitab Bahasa Indonesia Masa Kini). **Pertobatan Raja Manasye yang sungguh-sungguh itu membuat TUHAN mengabulkan doanya dan membawanya kembali ke Yerusalem, lalu memulihkan kedudukannya sebagai raja.** Sebagai respons terhadap pertolongan Allah, Manasye mengakui bahwa TUHAN itu Allah (33:13). Arti harfiah dari kata Ibrani yang diterjemahkan menjadi “mengakui” itu adalah “mengetahui” atau “mengenal”. Jelaslah bahwa sebelum peristiwa itu, Manasye belum mengenal Allah secara pribadi. Hal ini sangat disayangkan mengingat bahwa Hizkia—ayahnya—adalah orang yang hidup takut akan Allah. **Perubahan yang terjadi pada diri Raja Manasye menunjukkan bahwa pengenalan seseorang akan Allah tidak secara otomatis menurun pada diri anak atau cucunya. Anak harus diajar untuk mengenal Allah secara pribadi sedini mungkin.** Menenal Allah secara pribadi berarti bertobat dan berbalik dari dosa. Tidak mungkin kita mengenal Allah bila kita tidak bertobat dan berbalik dari dosa! Apakah Anda sudah sungguh-sungguh bertobat dan mengenal Allah secara pribadi? Bila belum, manfaatkanlah kesempatan yang masih Allah berikan kepada Anda untuk bertobat! [WY]

Peristiwa yang paling terkenal pada zaman Raja Yosia memerintah adalah penemuan kembali Kitab Taurat. Peristiwa ini sekaligus menunjukkan betapa bobroknya kondisi rohani orang Israel maupun Yehuda pada waktu itu. Sungguh tidak masuk akal bahwa kitab Taurat dapat hilang dan tidak pernah ditemukan sebelum masa pemerintahan Raja Yosia! Tidak heran kalau mereka hidup dalam kejahatan dan penyembahan berhala. **Memang, tanpa terus-menerus diingatkan oleh firman Tuhan, kita sulit untuk melakukan apa yang dikehendaki Tuhan. Kita bisa dibuat terlena oleh daya tarik dunia ini sehingga hidup kita jauh dari Tuhan. Situasi pandemi dapat menjadi cobaan bagi kita bila sebagai orang percaya, kita tidak tekun menjaga hati serta mencari Tuhan.** Situasi Pandemi membuat banyak sekali orang Kristen yang hidup tanpa firman Tuhan, khususnya mereka yang belum terbiasa bersaat teduh secara pribadi—yaitu menjalin relasi dengan Allah melalui pembacaan dan perenungan Alkitab serta doa pribadi—serta tidak tekun mengikuti ibadah secara online. Kemalasan beribadah secara online membuat banyak orang Kristen tidak mendengar firman Tuhan, dan selanjutnya membuat hidup kita tidak lagi sesuai dengan kehendak Tuhan.

Ketika Yosia melakukan pembaharuan, ia menghancurkan segala bentuk penyembahan berhala di Yehuda dan di Israel, bahkan sampai ke kota-kota Manasye, Efraim, dan Simeon, serta kota-kota Naftali yang letaknya paling Utara dari Israel (34:3-7). Pembaharuan yang dilakukan Yosia tidak tanggung-tanggung. Ia menahirkan Yehuda dan Yerusalem. Ia menyuruh tiga orang, yaitu Safan bin Azalya dan Maaseya—penguasa kota—serta Yoah bin Yoahas—bendahara negara—untuk memperbaiki rumah TUHAN, Allahnya (34:8-9). Mereka bertiga mengumpulkan uang dan menempatkan para pekerja untuk mengawasi renovasi rumah TUHAN, dan para pekerja itu memberikan uang kepada tukang-tukang untuk memperbaiki rumah TUHAN (34:8-11). Para pengawas melakukan pekerjaan mereka dengan setia (34:12). Pada waktu mereka bekerja itulah, imam Hilkia menemukan kitab Taurat TUHAN. **Penemuan kitab Taurat itu bukanlah suatu kebetulan. Tuhan-lah yang memimpin umat-Nya untuk menemukan kitab Taurat itu. Kitab itulah yang menuntun mereka untuk kembali kepada TUHAN. Ini adalah pembaharuan yang dikerjakan oleh Allah!** Apakah Anda sudah mengalami pembaharuan hidup yang didasarkan pada firman Allah? [WY]

Apakah Anda pernah bekerja dengan pemimpin yang baik? Salah satu ciri pemimpin yang baik adalah bahwa dia merupakan teladan bagi orang-orang yang dipimpinnya. **Pemimpin yang memberikan teladan akan membuat kepemimpinannya menjadi efektif, menginspirasi, dan memotivasi orang-orang yang dipimpinnya untuk mematuhi instruksi dengan sukarela, bukan dengan terpaksa atau dengan merasa tertekan.** Kebanyakan pemimpin menjalankan jabatannya secara otoriter, keras, dan dengan banyak tuntutan, bukan dengan memberi teladan. Perlunya keteladanan seorang pemimpin bukan hanya berlaku untuk pemimpin suatu perusahaan, tetapi untuk pemimpin dalam bidang apa pun, termasuk untuk pemimpin secara rohani. Perhatikan bagaimana Tuhan Yesus menjadi teladan bagi para murid dalam segala hal!

Bacaan Alkitab hari ini memberikan catatan tentang Raja Yosia yang merayakan Paskah bagi TUHAN. Perayaan ini diselenggarakan dengan persiapan yang baik dan dengan mengikuti aturan yang diperintahkan TUHAN (35:4-6). Raja Yosia menyumbangkan tiga ribu ekor kambing domba—yakni domba dan kambing jantan muda—sebagai korban Paskah bagi semua orang yang hadir untuk merayakan Paskah. Selain itu, dia menyumbangkan tiga ribu ekor lembu. Semua sumbangan itu berasal dari harta milik raja (35:7). Catatan ini menunjukkan bahwa Raja Yosia memberikan kambing domba dan lembu dalam jumlah yang besar sekali dari “kantong”-nya sendiri. Keteladanan semacam ini menakjubkan! **Memberi untuk Tuhan dan bekerja untuk Tuhan adalah dua hal yang berbeda. Ada banyak orang yang hanya mau memberikan pikiran dan tenaganya saja untuk Tuhan, dan ada yang hanya mau memberikan uangnya saja. Akan tetapi, jarang ada orang yang mau memberikan semuanya, yaitu tenaga, pikiran, dan uangnya.** Teladan Raja Yosia itu menggerakkan hati para panglima dan para pemimpin agama—Hilkia, Zakharia, dan Yehiel—untuk ikut memberi sumbangan sukarela sebagai korban Paskah untuk rakyat, para imam, dan orang-orang Lewi (35:8-9). Apa yang dilakukan para pemimpin ini sesuai dengan nasihat Tuhan Yesus kepada para murid-Nya, “Barangsiapa ingin menjadi besar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu ... sama seperti Anak Manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani.” (Matius 20:26,28). Apakah Anda sudah menjadi teladan bagi orang-orang di sekitar Anda? [WY]

Allah selalu memberi kesempatan kepada umat-Nya untuk bertobat. Kepada Yehuda pun, Ia terus-menerus mengirimkan nabi-nabi-Nya untuk mengingatkan mereka akan dosa-dosa mereka. Allah melakukan semua ini karena Ia menyayangi umat-Nya dan tempat kediaman-Nya (36:15). Respons terhadap peringatan Allah itu bermacam-macam. Ada yang memperhatikan peringatan Allah, dan kemudian berubah. Banyak pula yang tidak mau mendengar peringatan Allah, bahkan mengolok-olok para utusan Allah, menghina firman-Nya, dan mengejek nabi-nabi-Nya (36:16). Nabi Yeremia adalah utusan Allah yang menyampaikan pesan Allah kepada Yehuda pada masa akhir keruntuhan Kerajaan Yehuda, yaitu pada zaman Raja Zedekia. Raja Zedekia melakukan apa yang jahat di mata TUHAN, Allahnya, dan tidak merendahkan diri di hadapan nabi Yeremia yang datang membawa pesan TUHAN kepada dirinya (36:12). **Inilah dosa terbesar Zedekia! Ia tidak mau mendengarkan firman Tuhan! Ia bukan hanya tidak mau mendengarkan pesan Tuhan, tetapi ia bahkan meremehkan firman Tuhan!**

Dalam Yeremia 37:1-2, dicatat bahwa Raja Zedekia dan semua pegawainya serta rakyat Yehuda tidak mau mendengarkan firman yang disampaikan TUHAN dengan perantaraan nabi Yeremia. Raja Zedekia meminta agar Nabi Yeremia mendoakan mereka, namun mereka tidak memedulikan firman Tuhan. Mereka memilih untuk membohongi diri sendiri dengan mengatakan bahwa bangsa Kasdim telah pergi untuk selamanya. Sikap tidak mau mendengar dan tidak memedulikan firman TUHAN itu merupakan sikap merendahkan firman TUHAN. Dalam kekebalannya, Raja Zedekia memberontak terhadap Kerajaan Babel, padahal Nabi Yeremia telah mengingatkan bahwa ia tidak akan berhasil (Yeremia 32:1-5). Raja Zedekia bahkan memenjarakan Nabi Yeremia yang menyampaikan nubuat bahwa Yerusalem akan diserahkan ke dalam tangan raja Babel.

Sikap Raja Zedekia dan rakyat Yehuda yang menolak dan tidak mau mendengarkan firman Tuhan membuat penghukuman tidak dapat ditangguhkan lagi. Allah telah berulang kali memberi kesempatan dengan mengirimkan nabi-nabi-Nya. Sayangnya, mereka tidak bertobat, melainkan hidup mereka semakin tenggelam di dalam dosa dan kejahatan. Apakah Anda sudah membiasakan diri untuk mendengar dan menaati firman Tuhan yang disampaikan kepada Anda? [WY]

This image shows a full page of a document template. It consists of approximately 28 evenly spaced horizontal dotted lines across the entire width of the page, providing a guide for handwriting or typing. There are no margins, text, or other markings present.

Daftar Link Channel Live Streaming / Recorded GKY

Kebaktian Umum

Jemaat GKY	Waktu Ibadah	Live Streaming Link
Mangga Besar	07:30, 10:00, 17:00	http://www.youtube.com/GKYManggaBesar
Pluit	07:00, 09:00, 11:00, 17:00	https://www.youtube.com/c/GKYPLUITPIK
Greenville	07:30, 10:00, 17:00	https://youtube.com/user/gkyjgv
Cimone	07:30, 10:00, 17:00	http://www.youtube.com/c/GKYCimone
Palembang	07:30, 10:00, 17:00	https://www.youtube.com/gkypalembang
Sunter	07:00, 09:00, 11:00, 17:00	http://www.youtube.com/c/GKYSunter
Gerendeng	09:00	https://bit.ly/gkygerendeng
Teluk Gong	07:30, 10:00, 17:00	https://www.youtube.com/c/GKYTelukGong
Puri Indah	08:00, 10:30, 17:00	http://youtube.com/c/GKYPuriIndah
BSD	07:30, 10:00, 17:00	http://youtube.com/c/gkybsdofficial
Pamulang	08:00	https://youtu.be/BZSgRIUgAoU
Kelapa Gading	09:30	https://www.youtube.com/GKYKelapaGading
Makassar	07:30, 10.00, 18.00 WITA	https://m.youtube.com/user/gkyjemaatmakassar
Citra Garden	08:00, 10:30; 17:00	http://www.youtube.com/GKYCitraGarden
Muara Baru	10:00	https://www.youtube.com/c/GKYMuaaraBaru
Palopo	09:00 WITA	https://www.youtube.com/channel/UC69pRiO3iQCRH0fXcp_9gIA
Balikpapan	09:00	https://www.youtube.com/c/gkybalikpapan

Daftar Link Channel Live Streaming / Recorded GKY

Kebaktian Umum

Jemaat GKY	Waktu Ibadah	Live Streaming Link
Kebayoran Baru	07:30, 10:00	https://www.youtube.com/c/GKYKBR
Kuta Bali	08:00, 10:00, 18:00 WITA	https://bit.ly/multimediaGKYBali http://web.facebook.com/gkykutabali/
Karawaci	07:30, 10:00, 17:00	http://bit.ly/GKYKarawaci
Cibubur	08:00	https://www.youtube.com/user/GKYcibubur
Medan	08:00, 10:30	http://youtube.com/c/gkymedan
Surabaya	09:00	https://www.youtube.com/c/GKYSURABAYA
Pontianak	07:30, 10:00	https://www.youtube.com/channel/UCGAg3lWbzINpILH4-cmkOnA
Singapore	10.00 & 14.30 SGT Atau 09.00 & 13.30 WIB	http://gky.org/liveYT
Sydney	10:00 waktu Sydney atau 07:00 WIB.	https://www.youtube.com/channel/UCG6tC2sPS1oyogVz0ijViEQ
Gading Serpong	07:30, 10:00, 17:00	http://youtube.com/c/GKYGADINGSERPONG
Alam Sutera	07.30, 10.00	https://www.youtube.com/c/GKYAlamSutera
Pantai Indah Kapuk (PIK)	07:30, 10:00	https://www.youtube.com/c/GKYPLUITPIK

DAFTAR GEREJA SINODE GKY

- 1. GKY MANGGA BESAR** - 3 Juni 1945 -
Jl. Mangga Besar I No. 74, Jakarta 11180. Telp. (021) 6399585. Fax (021) 6499261.
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.00, 09.30, 17.00
English Worship Service (KU-IV) : Minggu, Pk. 09.30
- 2. GKY PLUIT** - 13 Januari 1974 -
Jl. Pluit Permai Dalam I / 9, Jakarta 14450. Telp. (021) 6696826. Fax (021) 6621312.
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.00, 09.30, 17.00
- 3. GKY GREEN VILLE** - 4 Januari 1981 -
Green Ville Blok AZ No. 1, Jakarta 11510. Telp. (021) 5605586 (Hunting). Fax (021) 5659353
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 07.30, 10.00
English Worship Service (KU-IV) : Minggu, Pk. 10.00

A Life Building lantai 6, Green Ville Blok R No. 44 -
Kebaktian Umum V, III : Minggu, pk. 10.00, 17.00
- 4. GKY CIMONE** - 11 September 1983 -
Cimone Mas Permai I, Jl. Jawa No. 11A, Tangerang 15114.
Telp. (021) 5525727. Fax (021) 55794389.
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.30, 10.00, 17.00
- 5. GKY PALEMBANG** - 22 Juli 1984 -
Jl. Krakatau 445/129, Palembang 30125. Telp. (0711) 314037. Fax (0711) 350476.
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.30, 10.00, 17.00
Pos Pelayanan Bambang Utoyo (BAYO), Jl. Letda A. Rozak No. 60
(Taksam/depan Sekolah SIS), Palembang 30114
Kebaktian Umum V : Minggu, PK. 16.00
- 6. GKY SUNTER** - 13 Juli 1986 -
Jl. Metro Kencana VI Blok Q No.43, Jakarta 14350. Telp. (021) 65831877. Fax (021) 65831871.
Kebaktian Umum I, II & IV : Minggu, Pk. 07.30, 10.00; KU III : Minggu Pk. 17.00
- 7. GKY GERENDENG** - 24 Agustus 1986 -
Jl. Pos Gerendeng I/8, Tangerang 15113. Telp. (021) 5589182.
Kebaktian Umum I : Minggu, Pk. 09.00
- 8. GKY TELUK GONG** - 2 November 1986 -
Jl. Teluk Gong Raya No.1, Jakarta 14450. Telp. (021) 6613422/23. Fax (021) 6680882.
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.30, 10.00, 17.00
- 9. GKY PURI INDAH** - 6 Oktober 1991 -
Jl. Kembang Elok VI Blok I No. 9, Jakarta 11610. Telp. (021) 58300321 (hunting).
Fax (021) 58300320.
Kebaktian Umum I, II, III, IV : Minggu, Pk. 06.15, 08.00, 10.30, 17.00
- 10. GKY BUMI SERPONG DAMAI** - 7 Februari 1993 -
Jl. Letnan Soetopo Blok E8 No. 5-7, BSD City, Serpong - Tangerang Selatan 15330.
Telp. (021) 5382274, 5383577. Fax (021) 5381942.
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.30, 10.00, 17.00
Kebaktian Umum IV: Pk. 10.00

- 11. GKY PAMULANG** - 14 Februari 1993 -
 Jl. Reny Jaya Blok S-IV/15, Pamulang, Tangerang 15416. Telp. (021) 7434179.
 Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 08.00, 10.00, 17.00
- 12. GKY KELAPA GADING** - 6 Juni 1993 -
 Jl. Boulevard Raya Blok TB II No. 1-4, Jakarta 14240. Telp. (021) 4520563-64
 Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.00, 09.30, 17.00
- 13. GKY MAKASSAR** - 3 Oktober 1993 -
 Jl. Andalas 57-59, Makassar 90156. Telp. (0411) 3652424, 3652526, 3624466.
 Fax (0411) 3652444.
 Kebaktian Umum I (Hymne), II (Hymne Mandarin), III (Redeemer Ser vice), IV : Minggu, Pk. 07.30 (I), 10.00 (II,III), 18.00 (IV) WITA.
- 14. GKY CITRA GARDEN** - 27 November 1994 -
 Jl. Citra Garden II Blok O9 No. 1, Jakarta 11830. Telp. (021) 5453529, 54398490.
 Fax (021) 54398093.
 Kebaktian Umum I, II, III, IV : Minggu, Pk. 06.30, 08.00, 10.30, 17.00
 Komplek Ruko Diamond Boulevard Blok J No. 1-2, Cengkareng Timur, Kecamatan Cengkareng Kota - Jakarta Barat
 Kebaktian Umum V : Minggu, Pk. 08.30
- 15. GKY VILLA TANGERANG INDAH** - 25 Desember 1994 -
 Villa Tangerang Indah Blok EF 1 No. 2-4, Tangerang 15132. Telp. (021) 5513267.
 Fax (021) 5532852.
 Kebaktian Umum I, II, III: Minggu, Pk. 07.30, 10.00, 18.00
- 16. GKY MUARA BARU** - 1 Januari 1995 -
 Jl. Pluit Raya Selatan, Ruko Grand Pluit Mall, blok B/7-8, Muara Baru, Jakarta 14450.
 Telp. 6613711
 Kebaktian Umum I : Minggu, Pk. 10.00
- 17. GKY PALOPO** - 12 Juni 1995 -
 Jl. Durian 79, Palopo 22201. Telp. (0471) 22201.
 Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 08.00, 17.00
- 18. GKY BALIKPAPAN** - 25 Agustus 1996 -
 Jl. Mayjen Sutoyo RT 44 No. 1A (Depan Radar AURI-Gunung Malang), Balikpapan 76113.
 Telp. (0542) 441008. Fax (0542) 441108.
 Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 09.00, 17.00
- 19. GKY YOGYAKARTA** - 15 September 1996 -
 Ruko Kranggan, Jl. Kranggan No. 11A, Yogyakarta 55233. Telp. (0274) 590491.
 Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 07.30, 10.00
- 20. GKY SIANTAN** - 29 September 1996 -
 Jl. Gusti Situt Machmud Gg. Selat Karimata II Blok G No.7-8, Siantan 78242, Telp. (0561) 885897
 Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.30, 10.00, 17.00
- 21. GKY LUBUKLINGGAU** - 30 November 1997 -
 Jl. Bukit Barisan 13, Lubuklinggau 31622. Telp. (0733) 323989.
 Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 08.00, 17.00
- 22. GKY KEBAYORAN BARU** - 26 April 1998 -
 Jl. Kebayoran Baru No. 79, Jakarta 12120. Telp. (021) 72792735. Fax (021) 72793017.
 Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 07.30, 10.00

23. GKY KUTA BALI

- 5 Juli 1998 -

Jl. Sunset Road, Dewi Sri II, Kuta-Bali 80361. Telp. 0819 1657 0789
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 08.00, 10.00
English Worship Service (KU-III) : Minggu, Pk. 18.00
Kompleks Pertokoan Uluwatu Square No. A9, Jl. Raya Uluwatu No. 45XX, Jimbaran.
Telp. 0813 3871 7411
Kebaktian Umum IV : Minggu, Pk. 09.00

24. GKY KARAWACI

- 10 April 2005 -

Gedung Dynaplast Lt. 8, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Lippo Village, Karawaci 15811.
Telp. (021) 54213176
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.30, 10.00, 17.00
Ruko Grand Boulevard E01 No. 160, Citra Raya - Tangerang.
Kebaktian Umum IV : Minggu, Pk. 07.30

25. GKY PEKANBARU

- 15 Januari 2006 -

Jl. Tuanku Tambusai, Komp. Puri Nangka Sari F10-11, Pekanbaru 28000.
Telp. (0761) 571132. Fax (0761) 571142.
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 08.00, 10.00

26. GKY CIBUBUR

- 12 November 2006 -

Sentra Eropa Blok A No. 18, Kota Wisata Cibubur, Jakarta 16967. Telp. (021) 84931120.
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 07.30, 10.00

27. GKY MEDAN

- 10 November 2006 -

Jl. Thamrin No. 53/13, Medan 20232. Telp. (061) 4550678. Fax (061) 4550678.
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 08.00, 10.30

28. GKY SURABAYA

- 4 November 2007 -

Jl. Dharma Husada Indah II No. 69, Surabaya, 60115. Telp. (031) 5954422; (031) 5954001
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 07.30, 10.00

29. GKY PONTIANAK

- 18 November 2007 -

Jl. Arteri Supadio no. 52 (sebelah Hotel Dangau), RT. 004 RW 012, Parit Baru, Sungai Raya, Kubu Raya, Pontianak 78391.
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 07.30, 10.00

30. GKY BANDAR LAMPUNG

- 30 Maret 2008 -

Hotel Pop, Jl. Wolter Monginsidi No. 56, Lt. 1, Ruang Fizz, Bandar Lampung
Sekretariat : Perum Aman Jaya, Jl. Slamet Riyadi Blok A No. 15, Teluk Betung 35228.
Telp. (0721) 472474.
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 08.00, 10.30

31. GKY SINGAPURA

- 29 Jun 2008 -

Sekretariat : Fortune Centre 190 Middle Road #12-01A, Singapore 188979
Kebaktian Umum I: Minggu, Pk. 10.00 di *The Cathay Cineplex, Hall 3, Level 6, 2 Handy Road, Singapore 229233, nearest MRT: Dhoby Ghaut MRT, exit A.*
Kebaktian Umum II: Minggu, Pk. 14.30 di *Grace (Singapore Chinese Christian) Church, 14 Queen Street, Singapore 188536, nearest MRT: Bras Basah MRT, exit A.*
Mobile : +65 97610900
Kebaktian Umum III: Minggu, Pk. 10.00 di *Park Avenue Rochester Hotel, 31 Rochester Drive (Meeting Room, Level 2) - (MRT terdekat : Buona Vista MRT Exit C).*

32. GKY SYDNEY

- 8 Maret 2009 -

142-144 Chalmers Street, Surry Hills 2010 NSW, Sydney, Australia. Mobile : +61 0425888915
Kebaktian Umum I, II: Minggu, Pk. 10.00, 14.30

- 33. GKY NIAS** - 18 Juli 2010 -
Jl. Baluse No. 6, Km 2,5 Simpang Megahill, Gunung Sitoli, Nias 22815. Telp. (0639) 21253.
Kebaktian Umum I : Minggu, Pk. 09.00
- 34. GKY TANJUNG PINANG** - 03 Oktober 2010 -
Jl. MT Haryono Km 3.5 No 22, Tanjung Pinang, Kepulauan Riau. Telp.(0823) 87685352
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 09.00, 16.00
- 35. GKY GADING SERPONG** - 19 Desember 2010 -
Ruko L Agricola Blok B8-10, Paramount Serpong, Tangerang 15810. Telp. (021) 29429532.
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.30, 09.30, 17.00
- 37. GKY BENGKULU** - 20 Mei 2012 -
Jl. Ahmad Yani No.15A1-B, Bengkulu 38113. Telp. 0736-24453
Kebaktian Umum I: Minggu, Pk.09.00
- 39. GKY JAMBI** - 23 Februari 2014 -
Jl. K.H. Hasyim Ashari, No. 15-16, Simpang Talang Banjar - Jambi 36144 . Telp. 0741-35471
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk.07.00, 09.30
- 40. GKY SINGKAWANG** - 22 Maret 2015 -
Sekolah Kasih Yobel - Jl. Pasar Turi Dalam, Singkawang, Kalimantan Barat .
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 07.30, 09.30
- 41. GKY PANGKALPINANG** - 18 Januari 2015 -
The Green Land City, Jl. Boulevard Raya, Emerald Square, Ruko ES 15-16, Selindung Lama,
Pangkalpinang, Bangka, Belitung 33115. Telp. (0717) 4261137
Kebaktian Umum I , II: Minggu, Pk. 09.30, 18.00
- 42. GKY ALAM SUTERA** - 10 Maret 2019 -
Jl. Jalur Sutera Boulevard Kav. 29D No. 38, Alam Sutera, Serpong Utara
Tangerang Selatan 15138. Telp. (021) 39729963
Kebaktian Umum I,II : Minggu, Pk. 07.30, 10.00
- 43. GKY KEBUN JERUK** - 28 Juli 2019 -
Jl. Prof. Dr.Soepomo No.588, Kebun Jeruk, KM.3.5, Palembang
Kebaktian Umum I : Minggu, Pk. 10.30
- 44. GKY Green Lake** - 08 Desember 2019 -
Ruko CBD Blok A No. 30-31, Jl. Lake City Boulevard Rt.006/RW.008
Kel. Gondrong, Kec.Cipondoh Kota Tangerang
Kebaktian Umum I, II: Minggu, Pk. 08.00, 10.00
- 45. GKY Pantai Indah Kapuk (PIK)** - 8 Februari 2009 -
Jl. Pantai Indah Selatan II Blok V No. 1C, Pantai Indah Kapuk, Jakarta 14460.
Telp. 0851 00393737, 0851 02092119
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 07.30, 10.00